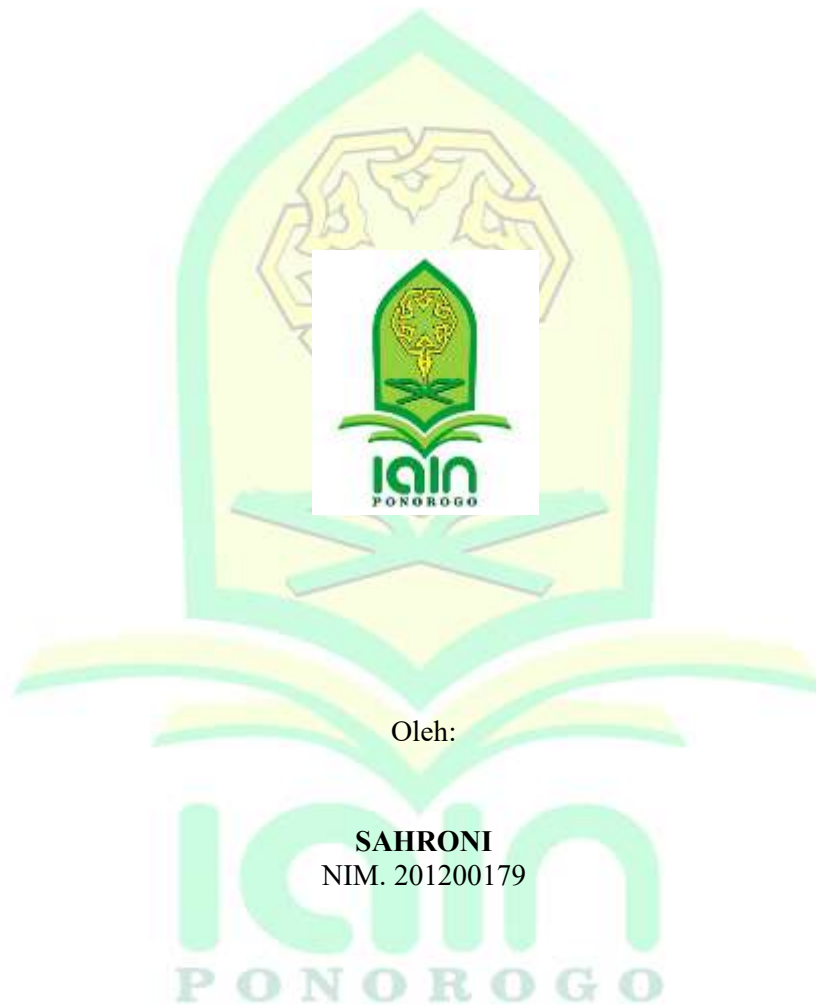


**MATERI AKHLAK DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM*
KARYA SYEKH ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN
BAHAN AJAR AQIDAH AKHLAK
KELAS XII MADRASAH ALIYAH
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

SAHRONI
NIM. 201200179

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**MATERI AKHLAK DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM*
KARYA SYEKH ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN
BAHAN AJAR AQIDAH AKHLAK
KELAS XII MADRASAH ALIYAH
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SAHRONI
NIM. 201200179

IAIN
P O N O R O G O

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahroni
NIM : 201200179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'alim* Karya Syekh Zarnuji dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan



Sahroni
201200179



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sahroni
NIM : 201200179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Syekh Zarnuji dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
NIP. 197402041998032009

Ponorogo, 19 November 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 1973062520033121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Sahroni
NIM : 201200179
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Syekh Zarnuji dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 November 2024

Ponorogo, 19 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
Penguji I : Nur Kolis, Ph.D.
Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

ABSTRAK

Sahroni. 2024. *Materi Akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Syekh Zarnuji dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Kata kunci: *al-Jiddu, al-himmah, materi akhlak.*

Penelitian ini dilatar belakangi kecenderungan buku paket Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah yang ringkas dan kurang mendalam. Selain itu buku paket juga dirancang sebagai bahan penunjang belajar yang berfokus pada latihan soal dan tugas sehingga penjelasan secara teoritis yang mendalam berkurang. Maka perlu melengkapi materi akidah akhlak kelas XII Madrasah Aliyah ditambahkan materi dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai bahan ajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji (2) menjelaskan bagaimana relevansi materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya syekh Burhanuddin az-Zarnuji dengan materi akidah akhlak kelas XII madrasah Aliyah sehingga dapat menjadi tambahan bahan ajar pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi atau *content analysis*.

Penelitian ini menghasilkan dua temuan: (1) Materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, pertama *al-jiddu* (Kerja Keras) yang meliputi kesungguhan dan ketekunan dalam belajar, konsisten dan berkelanjutan dalam belajar, mengutamakan ilmu atas kenikmatan duniawi, kesabaran dalam menghadapi kesulitan saat belajar, disiplin dan teratur dalam belajar dan kesungguhan dari 3 pilar utama yaitu kesungguhan seorang pelajar, guru dan walimurid. Kedua, *al-himmah* (Optimis) yang meliputi niat ikhlas karena Allah Swt, berorientasi pada kemaslahatan umat, mengutamakan akhlak mulia, menghindari kesombongan dan mempunyai planing untuk mewujudkan cita-cita. (2) Terdapat kesesuaiannya dengan bahan ajar Akidah Akhlak Kelas XII Semester genap pada 4 aspek: pertama, Keluasan bahasan dimana materi yang disampaikan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* lebih kompleks dan berkesinambungan. Kedua, kedalaman isi dimana kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam menyampaikan isi lebih detail dan terperinci. Ketiga, sesuai kebutuhan guru dimana problem yang dihadapi guru adalah keterbatasan bahan ajar yang terpaku dengan buku paket sehingga adanya kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi solusi tambahan materi untuk akidah akhlak. Keempat, sesuai dengan kebutuhan kelas XII dan Gen Z dimana tantangan yang dihadapi berupa demoralisasi sehingga kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan pemahaman yang mendalam tentang akhlak dengan dikemas secara menarik dan terintegrasi mengingat gen Z tumbuh di era teknologi dan informasi cepat.

ABSTRACT

Sahroni. 2024. *Moral Material in the Book of Ta'lim al-Muta'allim by Sheikh Zarnuji and its Relevance to the Teaching Material of Aqidah Moral Class XII Madrasah Aliyah. Thesis.* Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Mentor: Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Keywords: *al-liddu, al-himmah, moral material.*

This research is motivated by the tendency of the Akidah Akhlak Package book for Class XII Madrasah Aliyah which is concise and not in-depth. In addition, the package book is also designed as a supporting learning material that focuses on practice questions and assignments so that in-depth theoretical explanations are reduced. So to complete the Akidah Akhlak material for class XII Madrasah Aliyah, material from the book *Ta'lim al-Muta'allim* is added as teaching material.

This research aims to describe (1) the moral material in the book of *Ta'lim al-Muta'allim* by Sheikh Burhanuddin az-Zurjani (2) explain the relevance of the moral material in the book of *Ta'lim al-Muta'allim* by Sheikh Burhanuddin az-Zurjani to the material of moral aqidah class

This type of research is library research with a qualitative approach. The primary data source in this research is the book *Ta'lim al-Muta'allim* by Sheikh Burhanuddin az-Zarnuji. Data collection techniques through documentation techniques. The data analysis technique uses content analysis.

This study produced two findings: (1) The moral material in the book *Ta'lim al-Muta'allim*, first *al-jiddu* (Hard Work) which includes sincerity and perseverance in learning, consistency and continuity in learning, prioritizing knowledge over worldly pleasures, patience in facing difficulties when learning, discipline and regularity in learning and sincerity from the 3 main pillars, namely the sincerity of a student, teacher and parent. Second, *al-himmah* (Optimism) which includes sincere intentions because of Allah SWT, oriented towards the welfare of the people, prioritizing noble morals, avoiding arrogance and having a plan to realize ideals. (2) There are 4 aspects of the teaching materials for Akidah Akhlak for Grade XII, even semester: first, the breadth of discussion where the material presented in the *Ta'lim al-Muta'allim* book is more complex and continuous. Second, the depth of content where the *Ta'lim al-Muta'allim* book delivers more detailed and detailed content. Third, according to the needs of teachers where the problem faced by teachers is the limited teaching materials that are fixated on textbooks so that the existence of the *Ta'lim al-Muta'allim* book is a solution for additional material for akidah akhlak. Fourth, according to the needs of grade XII and Gen Z where the challenges faced are in the form of demoralization so that the *ta'lim al-muta'alim* book provides a deep understanding of morals packaged in an attractive and integrated manner considering that Gen Z is growing up in an era of rapid technology and information.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak dalam Islam mempunyai kedudukan yang luhur.¹ Kedatangan nabi Muhammad Saw didunia bertugas untuk menyempurnakan akhlak manusia.² Akhlak memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam ajaran Islam karena menjadi tolak ukur dan cerminan dari kualitas keimanan dan ketaqwaan seorang muslim.³ Selain itu akhlak juga sangat berperan dalam membangun masyarakat yang harmonis, penuh kedamaian dan saling menghormati. Pada sisi lain akhlak memegang peran penting dalam sistem pendidikan dimana pendidikan akhlak berfungsi menanamkan nilai kerja keras, kejujuran disiplin dan membentuk pribadi yang beretika dan ber-integritas dalam kehidupan.⁴

Dalam pembelajaran akhlak maka diperlukan bahan ajar yang mumpuni dan saling berkesinambungan.⁵ Penggunaan bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran dimana sangat

¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>.

² Ratih Kumala Sari et al., "Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ' Alaihi Wasallam Muhammad Penelitian Ini Dilakukan . Dengan Menggali Berbagai Dimensi Sosial Keagamaan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 253–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.259>.

³ Amiruddin Amiruddin, "Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi," *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>.

⁴ Roni Susanto et al., "Implications of Developing Fayd Al-Barakat Book on Learning Qiraat Sab'ah in the Digital Era," *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 15, no. 4 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3009>; Wahyu Widodo, Roni Susanto, and Nur Kolis, "The Relevance of Ki Hajar Dewantara's Thinking on Multicultural Educational Values," *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) Conference Proceedings* 3, no. 1 (2023), <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/154>.

⁵ Sahari Sahari, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Tsyanawiyah Hidayaturrahman NW Menggala (Suatu Pendekatan Studi Literatur)," *Jurnal Paedagogy* 9, no. 1 (2022): 101, <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4537>.

diperlukan untuk mencapai target kompetensi siswa.⁶ Salah satu bahan ajar akhlak yang digunakan di Madrasah Aliyah yaitu buku Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap buku paket Kelas XII Madrasah Aliyah penulis menemukan kekurangan berupa materi yang disampaikan oleh buku paket tersebut cenderung ringkas dan kurang mendalam. Selain itu buku paket juga dirancang sebagai bahan penunjang belajar yang berfokus pada latihan soal dan tugas sehingga penjelasan secara teoritis yang mendalam menjadi berkurang, sehingga dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Maka, untuk melengkapi materi akhlak kelas XII Madrasah Aliyah penulis menawarkan Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai tambahan materi bahan ajar. Argumentasi pemilihan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berdasarkan beberapa hal; pertama Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan pada pembentukan akhlak, adab dan moral dan menuntut ilmu, kedua komprehensif dalam pembahasan adab dan etika dimana kitab *Ta'lim al-Muta'allim* secara menyeluruh memberikan panduan tentang adab seorang pelajar, adab kepada guru, dan adab pada ilmu, ketiga secara pembahasan lebih dalam dan terperinci serta di lengkapi dengan kisah-kisah ulama yang sukses dalam mencari ilmu.⁷ Hal ini juga sebagai upaya dalam melestarikan kitab

⁶ Adip Wahyudi, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS," *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 46 (2022): 51–61, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>; Andreas Fredyansa Harwisaputra et al., "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 149–64, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>.

⁷ Robbin Dayyan Yahuda et al., "Musafahah Method Transformation on Learning Qiraah Sab'ah in PPTQ Al-Hasan Ponorogo," *Masdar Jurnal Studi Al-Qur'an & Hadis* 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mashdar.v5i2.7293>; Roni Susanto and Sugiyar, "Implementation of Mutammimah Book Learning on the Reading Ability of Kutub Al-Turats at

kuning yang mana saat ini pembelajaran disekolah didominasi oleh buku-buku paket baru.

Tawaran terhadap pengembangan bahan ajar akidah akhlak telah dilakukan oleh beberapa sarjanawan. Pertama, karya Jamalludin Dkk yang mengembangkan bahan ajar untuk pembelajaran Akidah Akhlak berbasis TIK⁸ sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Kedua, karya Fitri dan Muhammad Miftah yang mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,⁹ pengembangan yang dilakukan ada lima kategori yaitu: buku, modul, LKS, brosur dan gambar. Ketiga, karya Mardeti Dkk yang mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak melalui teka-teki silang di Madrasah Aliyah.¹⁰ Berbagai karya di atas serumpun dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan materi akidah akhlak, namun belum ada yang mengembangkan bahan ajar akidah akhlak untuk Kelas XII Madrasah Aliyah menggunakan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Maka, untuk melengkapi pengembangan bahan ajar akidah akhlak penelitian ini akan mengkaji materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sehingga dapat digunakan sebagai tambahan bahan ajar untuk materi Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

Madrasah Riyadlotusy Syubban Ponorogo,” *Edukasi Lingua Sastra* 21, no. 1 (2023): 207–2017, <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v21i2.667>.

⁸ Jamaluddin Jamaluddin et al., “Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Tik Dan Bahan Cetak Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Sinjai,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 621, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1956>.

⁹ Fitri Erning Kurniawati, “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 367, <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.

¹⁰ Salmi Wati Mardeti, Supriadi dan Arifmiboy, “Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Akidah Akhlak Berbantuan Teka Teki Silang Kelas X IPA Di MAN 2 Agam,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3776, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11615>.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis materi bahan ajar akidah akhlak Kelas XII Madrasah aliyah melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan menganalisis kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan buku Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah. Penelitian ini memberikan dua kebaruan: pertama, memberikan sumbangsih inovasi materi baru dalam pembelajaran akidah akhlak untuk kelas XII Madrasah Aliyah berupa kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, kedua, memberikan keselarasan bahan ajar dengan kebutuhan guru dan murid kelas XII Madrasah Aliyah secara kompleks dan mendalam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari temuan di atas maka fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan buku ajar Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah;

1. Bagaimana Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji ?
2. Bagaimana Relevansi Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan peninjauan awal, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji.

2. Mendeskripsikan relevansi materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh az-Zarnuji dengan buku ajar Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil kajian ini ditinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menemukan bahan ajar baru pada materi Akidah Akhlak Kelas XII di Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi Yayasan dan Madrasah Aliyah dalam membuat kebijakan tentang pengembangan materi akidah akhlak di Madrasah Aliyah.

b. Bagi Kepala Madrasah Aliyah

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi kepala madrasah aliyah dalam membuat kebijakan mengenai program pembelajaran akidah akhlak melalui indikator yang sudah diteliti dan program tersebut dilaksanakan oleh kepala dan guru-guru Madrasah Aliyah.

c. Bagi Wali Murid

Penelitian ini sebagai informasi kepada walimurid untuk mengetahui indikator kemampuan murid dalam menguasai materi akidah akhlak dan juga sebagai bentuk kerjasama mutualisme antara kepala madrasah dan wali murid.

d. Bagi Murid

Sebagai bentuk aktualisasi diri agar santri mampu untuk menguasai materi akhlak pada mata pelajaran akidah akhlak dengan indikator pencapaian lembaga Madrasah Aliyah.

F. Batasan Istilah

1. Akhlak

Akhlak menurut kamus Poerwadarminta adalah ajaran tertentu baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Pendidikan Akhlak merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia secara terencana untuk melakukan suatu perbuatan, sikap dan kewajiban, akhlak mulia, budi pekerti luhur, dan tanggung jawab.¹¹ Dalam istilah pendidikan Islam, sikap dan budi pekerti tersebut identik dengan istilah akhlak yang berasal dari ‘*al-Khulūq*’ (Jamak dari ‘*al-Akhḫlāq*’) yakni sifat atau keadaan dari pelaku yang konstan dan meresap ke dalam jiwa,

¹¹ Ahmad Nawawi, “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2018): 119–33, <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>.

daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.¹²

Secara etimologi kata ‘*al-khulūqun*’ dan ‘*al-khulq*’ memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, dan agama. Kalimat tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan ‘*khalqun*’ yang berarti kejadian dan erat kaitannya dengan ‘*khaliq*’ yang berarti pencipta, dan ‘*makhlūq*’ yang berarti yang diciptakan. Perumusan kata akhlak timbul sebagai media yang menimbulkan hubungan baik antara ‘*khaliq*’ dengan ‘*makhlūq*’.¹³

Menurut Ahmad Amin¹⁴, akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa perlu mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Adapun ciri-ciri perbuatan akhlak yaitu :

- a. Telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya
- b. Dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran panjang
- c. Timbul dari dalam diri tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
- d. Dilakukan dengan sesungguhnya, bukan bermain-main atau sandiwara

¹² Muhammad Firmansyah Heru, Qurrati, A’yun, Fahmi Hidayatullah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Bagi Pelajar Al-Qur’an Perspektif Al-Imam An-Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan* 8 (2023).

¹³ Andika Hariyanto Surbakti, “Pendidikan Akhlak Dalam Bingkai Kearifan Lokal,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 202–21, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2654>.

¹⁴ Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 155–78, <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>.

- e. Dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena dipuji orang lain.

2. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Syekh Az-Zarnuji

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan salah satu kitab karangan Syekh Az-Zarnuji yang banyak menjelaskan tentang beberapa akhlak dalam mencari ilmu yang harus dilakukan dan juga ditinggalkan oleh seorang murid. Pembahasan pada kitab tersebut meliputi adab mencari ilmu, tata krama kepada guru, cara memulyakan ilmu, kewajiban beradab sejak kecil, Jujur, ta'at, akhlak di rumah, adab seorang anak kepada ibu, kasih sayang ayah, adab dengan ayah, cinta kasih seorang ayah, sopan santun bersama saudara, adab dengan kerabat, adab dengan pembantu, anak yang suka menyakiti, adab dengan tetangga, adab sebelum belajar dan ketika belajar, akhlak berjalan di tempat umum, *al-jidd*, *al-muwaddabah*, akhlak pelajar kepada temannya dll.¹⁵

3. Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu upaya dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan kebiasaan. Tujuan pembelajaran akidah akhlak ini untuk mewujudkan siswa menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan

¹⁵ Burhanuddin az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum* (Mesir: Addarul Alamiyah, 2004).

ketaqwaan kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁶

Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar secara lebih spesifik, mata pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi empat aspek, yakni aspek akidah (keimanan), aspek akhlak, aspek adab islami, dan aspek keteladanan.¹⁷

G. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, ditemukan beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini yang membahas tentang akhlak dan relevansinya dengan bahan ajar akidah akhlak. Adapun hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Skripsi karya Ayu Magfiroh yang membahas tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *adābul muta'allim* karangan KH. Hasyim As'ari dan relevansinya dengan bahan materi akidah akhlak kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah.¹⁸ Penelitian ini dilatar belakang oleh Kurangnya etika atau akhlak bagi murid-murid. Dikarenakan para pendidik juga belum bisa menjadi suri tauladan yang baik. Banyak

¹⁶ Khoirul Azhar, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2016): 1–23, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v10i2.625>.

¹⁷ Susiba, "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD," *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2020): 55, <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>; Manbaul Ngadhimah, "Kelestarian Shalawat Gembrungan: (Integrasi Ajaran Islam Dengan Seni Budaya Lokal: Studi Kasus Di Desa Gotak Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun).," *Kodifikasia* 3, no. 1 (2014): 125, [https://repository.iainponorogo.ac.id/377/2/Kodifikasia Vol. 3 No. 1 Desember 2009.pdf](https://repository.iainponorogo.ac.id/377/2/Kodifikasia%20Vol.%203%20No.%201%20Desember%202009.pdf).

¹⁸ Ayu Magfiroh, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabul Muta'alim Karangan KH. Hasyim As'ari Dan Relevansinya Dengan Bahan Materi Akidah Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah." (IAIN Ponorogo, 2019).

- kejadiankejadian buruk terjadi seperti halnya contoh kecil, murid berkata kotor kepada temannya, berani kepada guru, hingga kekerasan antar pelajar. Karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari segi akhlak oleh para guru-guru. Penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep pendidikan dan pelajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep pendidikan akhlak dalam kitab Adabu 'alim Wa Muta'alim karangan KH Hasyim Asy'ari dan relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *al-Adabu Wa Muta'alim* Karangan KH Hasyim Asy'ari dengan materi akidah akhlak kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan jenis penelitiannya adalah kepustakaan (library research). Hubungannya materi dengan kitab menghasilkan tiga ruang lingkup pendidikan akhlak yaitu pertama, akhlak kepada Allah dalam kitab seperti sikap qona'ah, khusyu', wira'i, zuhud, tawadhu'. Di materi meyakini Allah melalui kalimat thayyibah, meyakini Allah melalui sifat-sifat Allah. Kedua, akhlak terhadap guru dan sesama manusia dalam kitab seperti sikap kasih sayang sesama. Di materi mencontohkan sikap berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, akhlak terhadap diri sendiri dalam kitab membersihkan hati dari akhlak tercela dan di mater mencontohkan perilaku terpuji, syukur nikmat, sederhana, rendah hati, berperilaku jujur, rajin dan percaya diri.
2. Skripsi karya Isnin Marlina yang membahas tentang pembelajaran akhlak melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bagi santri PP an-Nahdliyah

SMK Ma'arif 9 Kebumen.¹⁹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian disimpulkan melalui deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen, ustadz/ustadzah dan santri. Berdasarkan penelitian diperoleh gambaran tentang akhlak al-karimah santri yang diperoleh dari pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Pembelajaran kitab Ta'lim di Pondok Pesantren An-Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen menggunakan beberapa metode yaitu metode bandongan, metode sarogan, dan metode ceramah. Sedangkan dampak dari pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah terbentuknya akhlak al-karimah dalam diri santri. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam sikap-sikap terpuji yang ditunjukkan oleh santri pondok pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen diantaranya yaitu ta'dzim, menghormati ustadz/guru, menghormati teman, sopan santun, mengagungkan ilmu serta adab ketika mendahului guru berbicara. Semua itu tetap diterapkan oleh santri baik di lingkungan pondok maupun di luar pondok.

3. Artikel karya Suci al-Parabi, Syahrul Kodrah dan Muamar al-Qadri yang membahas tentang implementasi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk akhlak santri dalam belajar di pondok Pesantren

¹⁹ Isnin Marlina, "Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen" (IAINU Kebumen, 2024), <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1230>.

Hujjaturrahmah.²⁰ Penelitian ini pada awalnya dilatarbelakangi oleh adanya kemerosotan akhlak yang dialami oleh para santri khususnya dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Hujjaturrahmah. Pada dasarnya hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan santri tentang apa itu akhlak ketika menuntut ilmu sehingga memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk akhlak di pondok pesantren Hujjaturrahmah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini menggunakan setting yang alamiah dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen dan pengumpul data dengan metode yang digunakan yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari sumber data dan informan yang memahami segala sesuatu tentang permasalahan yang ada di lingkungan pondok pesantren Hujjaturrahmah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Hujjaturrahmah memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak santri ketika menuntut ilmu, dimana pada dasarnya masih banyak santri yang belum memahami secara mendalam tentang akhlak yang harus dimiliki santri ketika sedang menuntut ilmu. Hal ini menyebabkan santri kesulitan dalam memperoleh ilmu yang barokah

²⁰ Al-Paraby Suci, Kodrah Syahrul, dan Al-Qadri Muamar, "Implementasi Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Akhlak Santri Dalam Belajar Di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah," *JMI: Jurnal Millia Islamia* 2, no. 1 (2024): 156–67.

sehingga hal ini menyebabkan santri kesulitan dalam memperoleh ilmu yang barokah sehingga hal ini menyebabkan santri kesulitan dalam memperoleh ilmu yang barokah karena tidak mengetahui dan mengamalkan etewuette tersebut. Hasil penelitian tentang penerapan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di pondok pesantren Hujjaturrahmah yaitu santri mampu meraih keberkahan ilmu dengan cara mempelajari dan mengamalkan bab-bab yang terdapat dalam kitab tersebut.

4. Artikel karya Athifatul Nabila dan Martoyo sungguh-sungguh, kontinuitas dan cita-cita luhur dalam belajar pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.²¹ Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengulas tentang kesungguhan hati, kontinuitas, dan cita-cita luhur. Dalam fasal ini, dianjurkan untuk menjadi cita-cita luhur dalam berilmu dan memiliki kesungguhan hati dalam belajar. Pelajar harus bersungguh-sungguh dan kontinu dalam belajar, Cita-cita luhur yang dianjurkan dalam fasal ini melibatkan usaha sekuat tenaga, menyantuni diri, dan menghindari kemalasan. Penuntut ilmu harus bersungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam belajar. Di sisi lain agar kesuksesan dapat diraih, maka diperlukan kesungguhan dari ketiga pihak; murid, guru, dan orang tua. Bagi pelajar hendaknya sanggup belajar dan mengulangi pelajaran secara kontinyu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pelajar yang bersungguh-sungguh akan cita-citanya harus belajar dengan mengulang-ulang ilmu secara

²¹ Athifatul Nabila dan Martoyo Martoyo, "Sungguh-Sungguh, Kontinuitas Dan Cita-Cita Luhur Dalam Belajar Pada Kitab Ta'lim Muta'alim," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 69–80, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.490>.

terus menerus. Pelajar sebaiknya mengulang-ulang ilmu pada waktu permulaan malam dan akhir malam karena pada waktu itu terdapat berkah bagi orang yang belajar. Pada malam hari pelajar akan dapat berkonsentrasi karena tidak ada keramaian

5. Skripsi karya Fahirut Tamam yang membahas tentang upaya menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru melalui pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Negeri 1 Gayam Kabupaten Bojonegoro.²² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya dalam menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru melalui pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Negeri 1 Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Adab atau etika dalam hubungan antara siswa dengan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan efektif. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah salah satu sumber ajaran Islam yang mengajarkan tentang adab-adab dalam berinteraksi dengan sesama, termasuk dalam konteks hubungan siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* serta interaksi antara siswa dan guru. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di SMP Negeri 1 Gayam efektif dalam menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru. Namun, keberhasilan ini juga

²² Tamam Fahirut, "Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* Di SMP Negeri 1 Gayam Kabupaten Bojonegoro." (Universitas Nahdhotul Ulama Sunan Giri, 2024).

didukung oleh peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi dan refleksi, serta lingkungan sekolah yang mendukung dalam mengaktualisasikan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Disarankan agar pendekatan serupa dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat hubungan positif antara siswa dan guru melalui pembelajaran berbasis adab.

Untuk mengetahui lebih jelasnya perbedaan dan persamaan dengan kajian terdahulu, peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Ayu Magfiroh, Konsep pendidikan akhlak dalam kitab <i>adabul muta'alim</i> karya KH. Hasyim As'ari dan relevansinya dengan bahan ajar akidah akhlak kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah, 2019	Terdapat persamaan jenis penelitian berupa studi kepustakaan (<i>library research</i>). Kesamaan lainnya yaitu merelevansikan dengan bahan ajar akidah akhlak.	Pada penelitian Ayu Magfiroh membahas mengenai konsep pendidikan akhlak dalam kitab <i>Adabul Muta'allim</i> sementara penelitian ini mengkaji tentang materi akhlak yang terdapat dalam kitab <i>ta'lim muta'alim</i> dan yang mempunyai kesesuaian dengan

			buku akidah akhlak kelas XII Madrasah Aliyah.
2	Skripsi karya Isnin Marlina mengkaji tentang pembelajaran akhlak melalui kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> bagi santri PP an-Nahdiyah SMK Ma'arif 9 Kebumen, 2024.	Terdapat persamaan yaitu dalam penggunaan materi pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	Skripsi Isnin Marlina membahas mengenai pembelajaran akhlak sementara penelitian ini membahas tentang materi al-jidd dan al-himmah dalam kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> . Metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan kualitatif sementara penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau <i>library research</i> .
3	Artikel Suci al-Parabi, Dkk mengkaji tentang implementasi kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dalam membentuk akhlak santri di PP Hujjaturrahmah, 2024.	Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu dalam penggunaan kitab ta'lim muta'alim sebagai bahan	Artikel Suci al-Parabi Dkk membahas tentang pengimplementasian kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri sedangkan penelitian ini

		substansi penelitian.	membahas materi <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> kemudian merelevansikan dengan bahan ajar akidah akhlak kelas VII Madrasah Aliyah. Disisi lain perbedaan juga terdapat pada metodologi dimana artikel Suci Dkk menggunakan metode kualitatif lapangan yang pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau <i>library research</i> .
4	Artikel karya Athifatul dan Martoyo yabf berjudul sungguh-sungguh, kontinuitas dan cita-cita luhur dalam belajar dalam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya athifatul dan martoyo terletak pada	Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian atau karya athifatul dan martoyo adalah

	<p>kitab ta'lim muta'alim, 2024.</p>	<p>sumber belajar yang sama-sama menggunakan kitab ta'lim muta'alim kemudian dalam sub bab yang dibahas ada kesamaan juga yaitu pada sub bab sungguh-sungguh dan cita-cita yang luhur. Kesamaan lainnya yaitu terletak pada metodologi penelitian dimana penelitian ini dengan karya athifatul dan martoyo yaitu sama-sama menggunakan metode kepustakaan atau <i>library research</i>.</p>	
5	<p>Skripsi karya Fahirut Tamam yang mengkaji upaya menumbuhkan adab siswa kelas VII terhadap guru melalui pembelajaran kitab</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fahirut Tamam yaitu terletak pada substansi</p>	<p>Letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian fahirut yang pertama adalah dalam aspek metodologii dimana</p>

	<p><i>Ta'lim al-Muta'allim</i> di SMP Negeri 1 Gayam Kabupaten Bojonegoro, 2024.</p>	<p>penelitian dimana keduanya sama-sama menggunakan kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>.</p>	<p>penelitian fahirut menggunakan metode kualitatif lapangan yang pengumpulan data melalui tiga langkah yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan yang mana sumber primernya adalah kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> dan buku LKS akidah akhlak kelas XII MadrasahAliyah.</p>
--	--	--	---

Dari berbagai kajian telaah di atas terdapat aspek kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan terletak pada substansi isi materi yang berfokus pada aspek akidah ahlak, perbedaan terletak pada sub pembahasan masing-masing penelitian serta berbagai metode yang digunakan berbeda-beda. Dan dari berbagai kajian di atas belum ada yang mengkaji materi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* kemudian merelevansikannya pada buku akidah akhlak kelas 12. Maka, untuk melengkapi kajian di atas peneliti akan mengkaji tentang materi dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

dan relevansinya dengan bahan ajar akidah akhlak kelas 12 Madrasah Aliyah.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.²³ Pendekatan kualitatif dilakukan guna menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap keyakinan dan persepsi yang mana proses penelitian pada pendekatan kualitatif dimulai dengan mengembangkan asumsi-asumsi dasar kemudian mengaitkannya dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya data yang dikumpulkan diinterpretasikan.

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Disebut penelitian pustaka karena merupakan telaah yang mendalam dan kritis terhadap instrumen-instrumen yang terkait tema yang dibahas.²⁴ Penelitian kepustakaan sendiri adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipergustakaan seperti dokumen, buku amajalah, atau sumber dari internet guna mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan dipecahkan.²⁵

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 124.

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 2.

²⁵ Faisal Sanapilah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 22.

Dalam melakukan proses penelitian mengenai materi ahlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh az-Zarnuji dan relevansinya dengan materi akidah akhlak kelas XII Madrasah Aliyah peneliti akan memaparkan bagaimana dan apa saja nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, kemudian mengidentifikasinya dengan menganalisis relevansi antara materi akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan buku paket akidah akhlak kelas XII Madrasah Aliyah.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta dan yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian adalah darimana data dapat diperoleh, Yaitu ;²⁶

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber-sumber dasar yang menjadi acuan dan pedoman dalam sebuah penelitian. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Menurut Nur Insrianto dan Bambang Supono, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara.

Sumber primer yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

- 1) Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji²⁷ cetakan Haramain Surabaya, yang mencakup 13 *fasl* pembahasan. Penelitian ini fokus pada *fasl* ke 7 yang terdiri dari dua bab yaitu *al-Jiddu*, *al-Himmah* halaman 20-22.
- 2) Buku paket Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah karya A. Yusuf Alfi Syahr yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah pada tahun 2020, fokus materi penelitian pada buku ini yaitu pada bab vi yang mencakup dua materi pertama, bekerja keras dan kolaboratif yang terdapat pada halaman 118. Kedua, dinamis dan optimis yang terdapat pada halaman 120.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data selain data primer, data ini berperan sebagai data pendukung dan menguatkan data primer. Selain itu data sekunder digunakan untuk menunjang penelaah data yang di himpun serta sebagai pembanding dengan data primer. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik

²⁷ az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum*, 18.

pengumpulan data, penelitian tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), maka dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menyurvei kembali data-data yang telah diperoleh dan diperbaiki makna kata yang kurang jelas dan detail mengenai materi akhlak dalam kitab ta'lim muta'alim karya Syekh az-Zarnuji dan buku paket Akidah Ahlak kelas XII Madrasah Aliyah Karya Yusuf Alfi.
- b. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang diperlukan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menyatukan data-data yang telah diperoleh mengenai materi akhlak kemudian dipilah kembali sesuai kebutuhan kerangka dan fokus penelitian yang sedang dilakukan.
- c. *Finding*, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah, teori, dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang

merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.²⁸ Pada teknik ini peneliti menganalisis data-data mengenai materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan mendeskripsikan relevansinya dengan materi akhlak yang ada di buku paket Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah sehingga akan diperoleh hasil berupa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang sedang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Dalam penelitian jenis kajian pustaka ini peneliti menggunakan analisis data berupa analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi menurut Wijaya merupakan suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 225.

²⁹ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 89.

mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektik dan sistematis.³⁰ Senada dengan sulistyaningsih menyatakan bahwa analisis ini merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang di reflika atau ditiru dan kebenaran datanya dengan memperhatikan konteksnya.³¹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis* menurut Krippendorff yang merumuskan tahapan-tahapan dalam penelitian analisis isi menjadi enam tahapan yaitu: *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring, and narrating* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini data yang akan dianalisis ialah materi tentang kerja keras dan optimis yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan relevansinya dengan materi kerja keras dan optimis yang terdapat dalam buku Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah.
- b. *Sampling*, yaitu penyederhanaan penelitian dengan menentukan sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini fokus penelitian pada fasl 7 yakni, pembahasan mengenai *al-Jiddu* bekerja keras halaman 20, dan *al-Himmah* halaman 23.
- c. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang diperoleh dan disesuaikan berdasarkan materi

³⁰ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sulawesi Selatan, 2020).

³¹ Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kebidanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.), 90.

kerja keras dan optimis yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Pencatatan data-data ini tujuannya untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan.

- d. *Reducing* atau reduksi, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis data atau dokumen agar data-data yang tidak relevan dapat diminimalisir sehingga data-data yang dianalisis sesuai dan relevan dengan yang dibutuhkan
- e. *Inferring*, yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah diatas. Penarikan kesimpulan yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah dan harus mencakup jawaban dari tujuan dari pada penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini di bagi kedalam beberapa bab, diantara bab satu dengan bab yang lainnya mempunyai hubungan yang signifikan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan padu. Demi mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut.

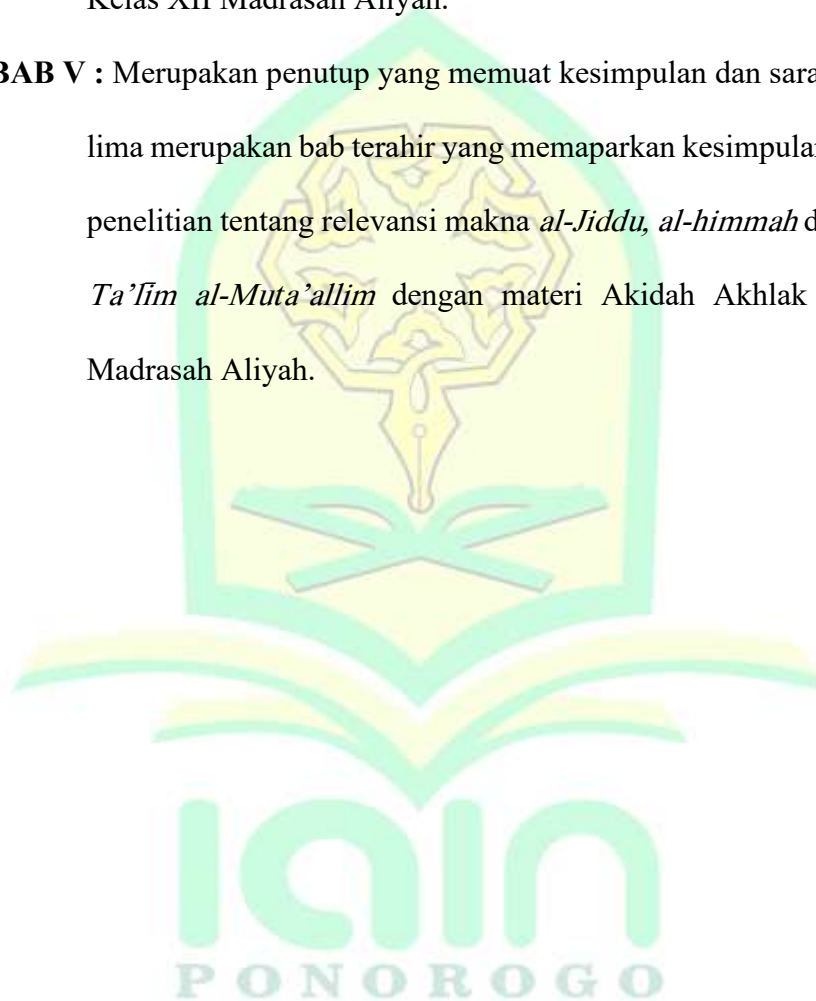
BAB I : Pendahuluan. Bab ini merupakan ragam dari keseluruhan isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian Teori yang meliputi materi akhlak yang meliputi pengertian akhlak, sumber ajaran akhlak, bekerja keras dan dinamis dan optimis.

BAB III : Berisi materi Akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang meliputi biografi pengarang kitab, guru-gurunya, *al-Jiddu, al-himmah*, dan profil Syekh az-Zarnuji.

BAB IV : Berisi Pembahasan mengenai relevansi *al-Jiddu, al-himmah* dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan materi Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

BAB V : Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bab kelima merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang relevansi makna *al-Jiddu, al-himmah* dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan materi Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *al-Akhlak* (bentuk jamak dari *khuluq*) yang artinya perangai. Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, dan kesopanan.¹ Sedangkan secara istilah akhlaq menurut Ibnu Maswakiyah yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Kemudian menurut pendapat Menurut Imam Ghazali bahwasannya pengertian akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²

2. Sumber Ajaran Akhlak

a. Al-Qur'an

Pujian Allah bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaan istilah *khulukin* „*adhim* menunjukkan keagungan dan keagungan moralitas Rasul, yang dalam hal ini adalah Muhammad saw. Banyak

¹ Yatimi M dan Abdulloh, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta : Amzah, 2008), 29.

² Muhammad al-Ghazali, *Khuluk Al-Muslim* (Kuwait: al-Bayan, 1970), 79.

Nabi dan Rasul yang disebut-sebut dalam Al-Qur'an, tetapi hanya Muhammad saw. Yang mendapatkan pujian Lebih tegas lagi, Allah memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan teladan bagi umatnya, melalui firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 berikut ini:³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

b. Al-Hadis

Terdapat penegasan di dalam Al-Qur'an bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu, ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu "sisi-gelap" pun yang ada pada diri Rasulullah, karena semua isi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat diatas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah sengaja diproyeksikan oleh Allah untuk menjadi "lokomotif" akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah diutus sebagai rahmatan *lil alamin*. Hal ini didukung pula dengan hadis yang artinya: *Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulai (HR. Malik).*⁴

³ Bisri Mustofa, *Al-Ibris* (Kudus: Maktabah Menara Kudus, 2016), 420.

⁴ Abi Muslim al-Hajaj Muslim, *Shohih Muslim* (Beirut: Dar al-Kitab al-Alamiyah, 2017).

B. Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah sebuah kitab Akhlak yang dikarang oleh beliau Syaikh Az-Zarnuji adalah seorang filosof Arab, kitab ini termasuk kitab klasik yang *masyhur* dikalangan ulama' dan santri di seluruh pesantren yang ada di Indonesia. Alasan mengapa banyak yang mengkaji kitab ini sebagai bahan ajar karena di dalam kitab ini mengkaji semua permasalahan yang ada dalam pendidikan. Mulai dari metode bagaimana beretika, bagaimana cara menghormati guru, bagaimana menghormati ilmu yang semuanya hanya untuk keberkahan dan kemanfaatan ilmu. Sehingga kitab ini sangat relevan kajiannya dengan bahan ajar yang disampaikan di sekolah-sekolah formal. Dengan penambahan mata pelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini maka akan memperkuat pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlaq.

C. Materi dalam Buku Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah

1. Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan

a. Pengertian Semangat Berlomba-Lomba dalam kebaikan

Semangat berlomba dalam kebaikan disebut juga *fastabiq al-khairāt*. Allah memberikan perintah kepada hamba-Nya untuk berlomba dalam berbuat kebajikan.⁵ Perintah tersebut ditujukan untuk hamba-Nya baik laki-laki maupun perempuan. Contoh perilaku *fastabiq al-khairāt* ialah mengikuti kompetisi mata

⁵ A Alfi Syahr Yusuf, *Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 116.

pelajaran Bahasa Indonesia, memberikan minuman kepada orang yang sedang kehausan dan lain sebagainya. Allah Swt. berfirman:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُمۡ اَلْخَيْرٰتِ اَيۡنَ مَا تَكُوْنُوۡا يٰۤاَيُّهَا اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ ۱۴۸

Artinya: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. al-Baqarah [2]: 148)⁶*

Sikap *fastabiq al-khairāt* juga diperintahkan untuk hambanya yang memiliki kesalahan. Perintah tersebut bertujuan untuk sesegera mungkin bertaubat kepada Nya atas kesalahan yang telah dilakukannya. Allah Swt. berfirman:

سَابِقُوۡا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنۡ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ اُعِدَّتۡ لِلَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهِۦٓ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنۡ يَّشَآءُ وَاللّٰهُ ذُوۡ الْفَضْلِ الْعَظِيۡمِ ﴿۲۱﴾

Artinya: *Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah mempunyai karunia yang besar". (QS. al-Hadīd [57]: 21)⁷*

Ada beberapa ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki sikap berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu:⁸

- 1) Memiliki niat yang ikhlas. Manusia mengerjakan suatu hal pasti dibarengi dengan niat. Apabila niat pekerjaannya baik, maka ia

⁶ Mustofa, *Al-Ibris*, 98.

⁷ Mustofa, 421.

⁸ Yusuf, *Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah*, 35.

akan mendapatkan apa yang diniatkannya. Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, kita seyogyanya menata niat ketika hendak berlomba-lomba dalam kebaikan. Contohnya adalah berkompetisi pidato dengan niat dipandang istimewa oleh orang lain. Jika memenangkan kompetisi tersebut, ia hanya mendapatkan citra istimewa di mata orang lain. Lain halnya berkompetisi pidato dengan niat menyebarkan ajaran dengan lawan bicara yang bermacam-macam. Kalah atau pun menang tidak menjadi prioritas baginya. Sesuatu yang dipikirkannya hanyalah mengembangkan potensi berdakwah dan mengetahui objek dakwahnya.

- 2) Antusias pada kebaikan. Seorang yang dengan terbiasa dan senang hati melakukan kebaikan akan terus menyebarkan kebaikan. Bahkan tanpa adanya perintah pun, ia tetap menyebarkan kebaikan.
- 3) Tidak merasa cepat puas. Merasa cepat puas merupakan perasaan yang harus dihindari. Perasaan ini menjadikan semangat dalam berbuat baik menurun. Merasa cepat puas akan menyebabkan seseorang mengunggulkan masa lalunya dan tidak mencoba mendapatkan hasil lebih baik lagi. Merasa cepat puas berbeda dengan bersyukur. Bersyukur berarti berterima kasih atas hasil yang telah didapatkan dan tetap berusaha lebih giat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. Makna Semangat dan Berlomba-Lomba dalam Kebaikan

Agama Islam menganjurkan kita untuk selalu berlomba dalam kebaikan. Agama Islam tidak mengajarkan umat untuk berleha-leha, melainkan untuk menjadi umat terdepan dalam melakukan kebaikan. Maka, begitu seseorang mengaku sebagai hamba Allah, ia harus segera berusaha melakukan kebaikan sebisa mungkin. Islam juga memberikan motivasi untuk mengedepankan berbuat kebaikan. Beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang berbuat baik adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Setiap muslim diperintahkan untuk berbuat baik dan menebarkan kebaikan. Kata *fastabiqū* merupakan kata perintah untuk orang banyak. Kata tersebut memiliki arti segerakanlah kalian semua. Maknanya kita diperintahkan untuk bersegera dalam mencapai tujuan tertentu.
- 2) Manusia memiliki usia yang terbatas. Manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang diberi kehidupan sementara oleh-Nya. Tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan ia akan meninggal dunia. Dengan umur yang tak bisa dikira-kira ini, kita hendaknya tidak menunda-nunda dalam melakukan kebaikan. Atau jika tidak, sikap menunda-nunda itu akan menggagalkan aktualisasi dalam berbuat baik. Allah Swt. berfirman:

⁹ Yusuf, 36.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ۝ ٣٤

Artinya: *Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu ; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya.* (QS. al-A'rāf [7]: 34)¹⁰

Begitu banyak balasan bagi orang-orang yang turut berkompetisi dalam kebaikan. Berkompetisi dalam kebaikan merupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh manusia. Benar-benar rugi bagi seseorang yang meninggalkan sikap ini. Apalagi dengan alasan malas atau lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain.

2. Bekerja Keras dan Kolaboratif

a. Pengertian Bekerja Keras dan Kolaboratif

Bekerja keras sangat perlu dilakukan oleh setiap manusia untuk menggapai keperluan, kebutuhan dan impiannya. Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai target yang akan dituju. Dalam Islam kerja keras disebut juga dengan ikhtiar yaitu syarat untuk mencapai maksud dan daya upaya dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan segala sesuatu semata-mata karena Allah Swt. Tanpa adanya kerja keras, seseorang akan sulit mendapatkan apa yang dicita-citakan atau ditujukan. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja keras dalam menggapainya. Dengan bekerja keras seseorang akan mudah meraih cita-citanya. Sebaliknya jika seseorang hanya berpangku

¹⁰ Mustofa, *Al-Ibris*, 156.

tangan dan bermalas-malasan tidak akan mungkin cita-cita itu akan datang dengan sendirinya. Allah Swt. berfirman:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝ ۱۱

Arinya: *Kami telah membuat waktu siang untuk mengusahakan kehidupan (bekerja).*(QS an-Naba'[78]:11)¹¹

Cita-cita dan tujuan akan cepat, jika digapai dengan kerja sama atau kolaboratif. Kolaboratif adalah kerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk memperoleh manfaat dan keuntungan satu sama lain. Sikap ini akan menjadi salah satu penguat silaturahmi antar sesama. Karena sepanjang waktu mereka akan saling berkomunikasi dan mengenal satu-sama lain. Islam juga memerintahkan umatnya untuk saling bekerja sama dalam meraih tujuan yang baik. Tiada kata pekerjaan berat jika dikerjakan secara bersama-sama. Seperti pepatah mengatakan *berat sama dipikul, ringan sama dijinjing* yang artinya suka duka, baik buruk akan dihadapi bersama. Itulah keistimewaan dari kerja sama. Segala sesuatu akan dirasakan bersama-sama. Dalam bekerja sama, kita harus memiliki sikap tolong-menolong. Tanpa adanya sikap tersebut, kolaborasi tidak akan terjalin. Oleh karena itu, berusaha menanamkan sifat dan sikap tolong-menolong.

b. Makna Bekerja Keras dan Kolaboratif dalam Islam

Islam memberikan ajaran kepada umatnya untuk bekerja keras dan kolaboratif dalam mencapai tujuan yang gemilang. Tentu

¹¹ Mustofa, 501.

kolaboratif itu harus dilakukan dalam kebaikan bukan kejahatan. Karena sebaik-baik manusia adalah yang berguna untuk makhluk lainnya. Dengan begitu kita sebagai manusia yang berakal tidak hanya diam dan menunggu kabar baik melainkan harus turun tangan dan bersungguh-sungguh untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹² Orang sukses adalah mereka yang memiliki semangat dan aksi kerja keras baik dalam kelompok maupun individu. Meskipun ada pekerjaan yang dilakukan dengan individu, tetapi tetap saja masih membutuhkan individu lainnya. Seperti halnya pedagang dia menawarkan produk atau jasanya pada masyarakat. Berarti pedagang juga membutuhkan pembeli yang akan membeli dagangannya. Dalam melakukan kerja keras dan kerja sama, ada beberapa ciri dan prinsip yang harus diyakini dan diteladani, yaitu:

Ciri-ciri dan prinsip kerja keras Meliputi: 1) Melakukan segala perbuatan dengan tulus karena Allah, 2) Melakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah, 3) Tidak meremehkan pekerjaan dan tidak tergesa-gesa menyikapi pekerjaan, 4) Menyerahkan hasil kepada Allah

Ciri-ciri dan prinsip kerja sama yaitu: 1) Berkolaborasi dalam hal kebaikan, 2) Mengutamakan kepentingan bersama, 3) Kolaborasi didasari atas kejujuran, keterbukaan dan saling percaya, 4) Adanya hubungan kerjasama antar individu

¹² Yusuf, *Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah*, 37.

Di samping prinsip di atas, melakukan kerja keras dan kerja sama juga memiliki nilai dan manfaat yang positif diantaranya:

Nilai positif kerja keras yang meliputi: 1) Lebih dekat dengan Allah Swt, 2) Mampu menggapai impian yang dicita-citakan, 3) Tidak mudah menyerah, 4) Bersyukur atas hasil yang diterima. Sedangkan nilai positif kolaboratif yaitu: 1) Mendapatkan pahala, 2) Disayangi sesama makhluknya, 3) Segala sesuatu menjadi mudah, 4) Menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Dinamis dan Optimis

a. Pengertian Dinamis dan Optimis

Dalam KKBI, kata dinamis berarti penuh tenaga dan semangat sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. Contohnya seorang pendatang cepat berinteraksi dengan lingkungannya yang baru hingga mereka merasakan bahwa si pendatang bukanlah orang yang baru di lingkungannya.¹³ Seseorang yang berjiwa dinamis akan selalu aktif dengan sekitarnya. Dia akan terus berusaha meningkatkan kualitas dirinya meskipun dalam situasi dan lingkungan yang baru. Bahkan dia akan menggunakan situasi dan lingkungan yang baru itu menjadi semangat dan nilai positif dalam dirinya. Dia tak akan bertahan lama mengurung diri dalam rumah karena belum kenal dengan sekitarnya. Atau ia tak akan terlalu lama meratapi kegagalan yang pernah didapatkan. Sikap dinamis akan lebih bernilai bila disertai dengan

¹³ Yusuf, 38.

optimis. Jika dinamis merupakan sikap terus melangkah dan mampu menempatkan diri di mana pun situasi dan lingkungannya berada, maka optimis merupakan rasa keyakinan pada langkah yang diambil akan berujung kepada hasil yang memuaskan. Optimis disebut juga percaya diri. Dalam KBBI, kata optimis adalah sikap selalu berpengharapan baik dalam menghadapi segala hal. Contoh sikap optimis adalah sebuah tim sepak bola berlatih setiap hari untuk mempersiapkan kejuaraan sepak bola tingkat kota. Ketika kejuaraan dilaksanakan, tim tersebut menjadi terlatih dengan strategi dan komunikasi antar lininya. Alhasil pada saat pertandingan berlangsung, tim tersebut yakin bahwa hari ini merupakan hari kemenangan kita dan kita harus membuktikan hasil latihan kita dengan permainan yang luar biasa dengan skor yang tinggi. Allah Swt. berfirman:¹⁴

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*". (QS. Āli ‘Imrān [3]: 139)

b. Makna Dinamis dan Optimis dalam Islam

Islam memerintahkan umatnya untuk cepat bertindak dalam menyikapi segala perbuatan. Allah membenci sikap menunda-nunda suatu pekerjaan apalagi jika kemudian tidak dikerjakan. Oleh karena itu, sifat dan sikap dinamis harus dibiasakan oleh manusia, apalagi

¹⁴ Mustofa, *Al-Ibris*, 98.

dengan diiringi rasa optimis. Kedua sifat dan sikap itu akan mendorong manusia untuk selalu cepat, tanggap dan percaya diri dalam mengerjakan. Selain bertindak cepat, tanggap dan percaya diri, dinamis dan optimis dapat menumbuhkan sikap dan sifat positif lainnya, yaitu:¹⁵

- 1) Berpikir progresif atau berkemajuan. Berpikir progresif merupakan inovasi dalam berpikir. Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, kita dituntut untuk berkembang sesuai dengannya. Beberapa persoalan yang muncul pada masa lalu mengalami pengembangan sehingga dibutuhkan solusi kekinian untuk mengatasinya. Contohnya pada masa sekarang alas dalam menulis yang digunakan adalah kertas sedangkan alas menulis pada masa lalu masih menggunakan batu dan kayu. Kertas menggantikan kayu dan batu sebagai alat tulis dan kertas sudah mulai banyak ditinggalkan dan beralih pada laptop sebagai alas dan alat untuk menulis.
- 2) Sabar dan teguh dalam menerima situasi dan lingkungan yang ada. Sabar dan teguh merupakan sikap yang mencerminkan keikhlasan menerima segala hal yang dibebankan kepada kita.¹⁶ Sikap ini akan tumbuh bila memahami kebijaksanaan dari Allah Swt. sehingga mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian yang ada dan menjadikannya batu loncatan dalam meningkatkan kualitas dirinya. Contohnya adalah seorang siswa akan berbaik

¹⁵ Yusuf, *Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah*, 38.

¹⁶ Yusuf, 39.

hati dan berkata lemah lembut kepada teman meskipun pernah mengejeknya. Ia tak suka membalas tersebut sehingga teman yang suka mengejek itu sadar dan mulai berperilaku baik kepadanya.

- 3) Selalu berprasangka baik kepada orang lain. Sikap ini akan timbul ketika kita sudah terbiasa dengan rasa optimis. Sikap ini merupakan cerminan dari memahami setiap bentuk kebijaksanaan Allah baik dengan kesusahan atau kesenangan.¹⁷ Akan tetapi, sikap selalu berprasangka baik terkadang disalahpahami dengan menghilangkan sikap curiga terhadap seseorang. Sikap curiga terhadap orang lain akan tetap ada tanpa disertai prasangka buruk kepadanya. Contohnya adalah berbaik sangka terhadap seorang yang mondar-mandir di dekat parkir motor. Ia menyangka bahwa seorang yang mondar-mandir sedang mencari kunci motornya yang hilang. Ia juga curiga dengan gerak-geriknya dan waspada terhadap tingkah lakunya.
- 4) Berani menerima risiko dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. Seorang yang dinamis dan optimis akan yakin atas tindakannya dan ia akan mengaktualisasikannya dengan cepat dan berani. Sikap ini cenderung berisiko bila cepatnya tindakan tidak disertai dengan pertimbangan yang matang. Bila ada kesalahan dalam bertindak, ia harus berani bertanggung jawab sebagai konsekuensi atas tindakannya.¹⁸ Oleh karenanya,

¹⁷ Yusuf, 39.

¹⁸ Yusuf, 40.

dinamis dan optimis harus disertai dengan pertimbangan dan persiapan yang matang untuk menghindari dilakukannya tindakan yang salah. Contohnya adalah seorang pembina menetapkan acara santunan anak yatim dilakukan berdekatan dengan hari raya idulfitri. Dengan penetapan itu, pembina harus berani bertanggung jawab bila hanya segelintir anggotanya yang bisa datang pada acara tersebut. Bila acara kacau karena anggota yang sedikit itu, pembina harus memberikan solusi lain untuk menyelamatkan acara santunan itu.

4. Kreatif dan Inovatif

a. Pengertian Kreatif dan Inovatif

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *create* berarti membuat atau menciptakan sesuatu. Sedangkan kata kreatif dalam bahasa Arab biasa dihubungkan dengan kata *khalaqa*, *shawwara* berarti menciptakan sesuatu yang tidak ada pangkal, asal dan contoh terlebih dahulu, dan membentuknya sebaik-baiknya. Kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatif dilakukan dengan cara menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah ataupun menambah sesuatu untuk bernilai manfaat. Dalam pandangan Islam, kreatif merupakan cerminan dari nama Allah, *al-Khāliq* dan *al-Mushawwir*. Kreatif ialah kemampuan menggunakan apa yang dimilikinya dalam menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan

sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat-Nya dan rasa syukur atas nikmat-Nya. Allah Swt. berfirman:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ۝١

Artinya: *Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang, Namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka. (QS. al-An'ām 6:¹⁹*

Membahas tentang kreatif tentu tidak akan terpisahkan dengan inovatif. Jika menciptakan sesuatu yang baru disebut kreatif maka menciptakan sesuatu yang sebelumnya telah ada disebut inovatif.

Inovatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris *innovate* berarti memperkenalkan sesuatu yang baru atau yang bersifat memperbarui. Kata inovatif dalam bahasa Arab sering dihubungkan dengan kata *bada'a* berarti menciptakan dari sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang lebih baru. Inovatif adalah kegiatan penelitian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada dan dapat berarti temuan baru yang menyebabkan berdaya gunanya produk atau jasa ke arah yang lebih produktif dan mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat. Misalnya dalam dunia perbankan, bank syariah di Indonesia baru dikembangkan pada dekade awal tahun 1990-an sebagai inovasi dari penerapan bank

¹⁹ Mustofa, *Al-Ibris*, 41.

konvensional. Bank syariah dikembangkan dengan lebih mengembangkan ajaran muamalah dalam tradisi syariat Islam. Salah satu ajaran yang dikembangkan adalah akad bagi hasil dalam pengelolaan uang di bank. Sedangkan bank konvensional lebih berorientasi profit sehingga rentan dengan masalah suku bunga atau riba. Bank Syariah tersebut merupakan contoh hasil dari sikap inovatif yaitu melalui Bank Syariah yang lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

b. Makna Kreatif dan Inovatif dalam Islam

Islam tidak hanya menjelaskan tentang beribadah kepada Allah melainkan juga menjelaskan tentang berbagai cara untuk menjadikan umatnya bahagia di dunia maupun di akhirat. Dalam kehidupan, tentu manusia tak akan lepas dari kegiatan berpikir. Setiap manusia pasti menggunakan daya akalnya untuk berpikir mengenai setiap sesuatu yang dijalannya dalam hidup. Islam pun tidak melarang akal digunakan untuk melakukan kreativitas atau pun inovasi dalam bekerja dan mencukupi kehidupannya. Islam justru memerintahkan kita untuk mengelola sumber daya alam yang ada sebaik mungkin yang dapat bermanfaat untuk siapa pun baik manusia, hewan atau pun makhluk hidup lainnya.

Dengan bersikap kreatif dan inovatif, kita sudah termasuk orang-orang yang mensyukuri nikmat yang Allah berikan melalui ciptaannya. Bersikap kreatif dan inovatif memiliki banyak dampak positif diantaranya

1) Berpikir dengan mendalam

Dalam kehidupan, Manusia akan selalu berhadapan dengan masalah. Ada beberapa masalah yang belum bisa terselesaikan dan ada masalah yang sudah diselesaikan. Salah satu masalah dalam manusia adalah tidak mau berpikir secara mendalam. Berpikir secara mendalam ialah kegiatan mencari hakikat dari objek tertentu sehingga memahami betul objek yang dimaksud. Seperti adanya keinginan untuk mengurangi banyaknya sampah di TPA. Orang-orang yang berpikir dengan mendalam akan memulai analisisnya dengan kenapa banyak sampah di TPA, dari mana sama itu berasal, sampah apa saja yang ada di TPA. Lalu ia akan mengobservasi data tentang sampah di TPA, jenis sampahnya, dan asalnya dari mana. Setelah observasinya selesai dan menemukan beberapa solusi, ia akan mencoba solusi-solusi tersebut dan mengevaluasinya. Contoh solusinya adalah sosialisasi jenis-jenis sampah kepada masyarakat agar memisahkan sampah organik dan non-organik. Solusi lainnya adalah mengubah sampah plastik menjadi bahan bakar minyak.

2) Beretos kerja tinggi

Bersikap kreatif dan inovatif merupakan salah satu ciri-ciri orang yang memiliki etos kerja tinggi. Dalam Islam, Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi keyakinan seseorang hamba bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh ridha Allah Swt. Dia berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)” (QS. an-Najm [53]: 39-40)²⁰*

Contoh etos kerja adalah seseorang bekerja di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ia yakin bahwa kepala keluarga bertanggung jawab atas keluarganya. Maka ia ingin keluarganya hidup dengan bahagia. Oleh karena itu, untuk memperoleh kebahagiaan keluarga, ia bekerja dengan sungguh-sungguh dan bersikap santun kepada semua orang.

3) Produktif

Bersikap kreatif dan inovatif merupakan salah satu sikap yang menghasilkan daya cipta yang berkualitas dan berkuantitas. Dalam kata lain, sikap kreatif dan inovatif akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Contohnya dalam pendidikan. Semua murid akan berkompetisi menjadi murid berprestasi di madrasahnyanya. Ketika banyak murid hanya memahami pelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru, salah seorang murid justru memahaminya dengan menambah wawasan melalui buku bacaan dan membuat peta pemahaman atas buku yang dibaca di samping mendengarkan penjelasan guru.

²⁰ Mustofa, 412.

4) Pantang menyerah

Sikap kreatif dan inovatif akan membuat seseorang memiliki pemikiran yang futuristik. Otaknya akan terus berpikir dan pantang menyerah sampai menemukan jalan terang dari berbagai kebuntuan sesuatu. Allah Swt. berfirman:

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ۝٦

Artinya: *Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat. (QS. Al-Hijr [15]: 56)²¹*

Misalnya berbicara tentang makanan, banyak jajanan dari bahan bakar jagung. Ada *pop corn*, jagung bakar dan jagung rebus. Jika seorang yang kreatif dan inovatif ingin membuka usaha jajanan dari jagung, ia akan berpikir peluang usahanya. Jika jajanan yang hendak diperjual belikan sama, maka ada persaingan dengan mereka. Kita mungkin kalah pamor dengan penjual yang lama kecuali dengan strategi promosi yang menggiurkan. Jika jajanan yang hendak diperjual belikan tidak sama, maka akan ada varian jajanan baru dari bahan jagung dan hal itu akan mengurangi persaingan dengan penjual jagung yang lain. Akhirnya ia mencoba beberapa eksperimen dengan jagung dan menemukan jajanan yang siap untuk diperjual belikan yaitu *jasuke* (jagung susu keju).

²¹ Mustofa, 316.

5) Evaluatif untuk kemaslahatan

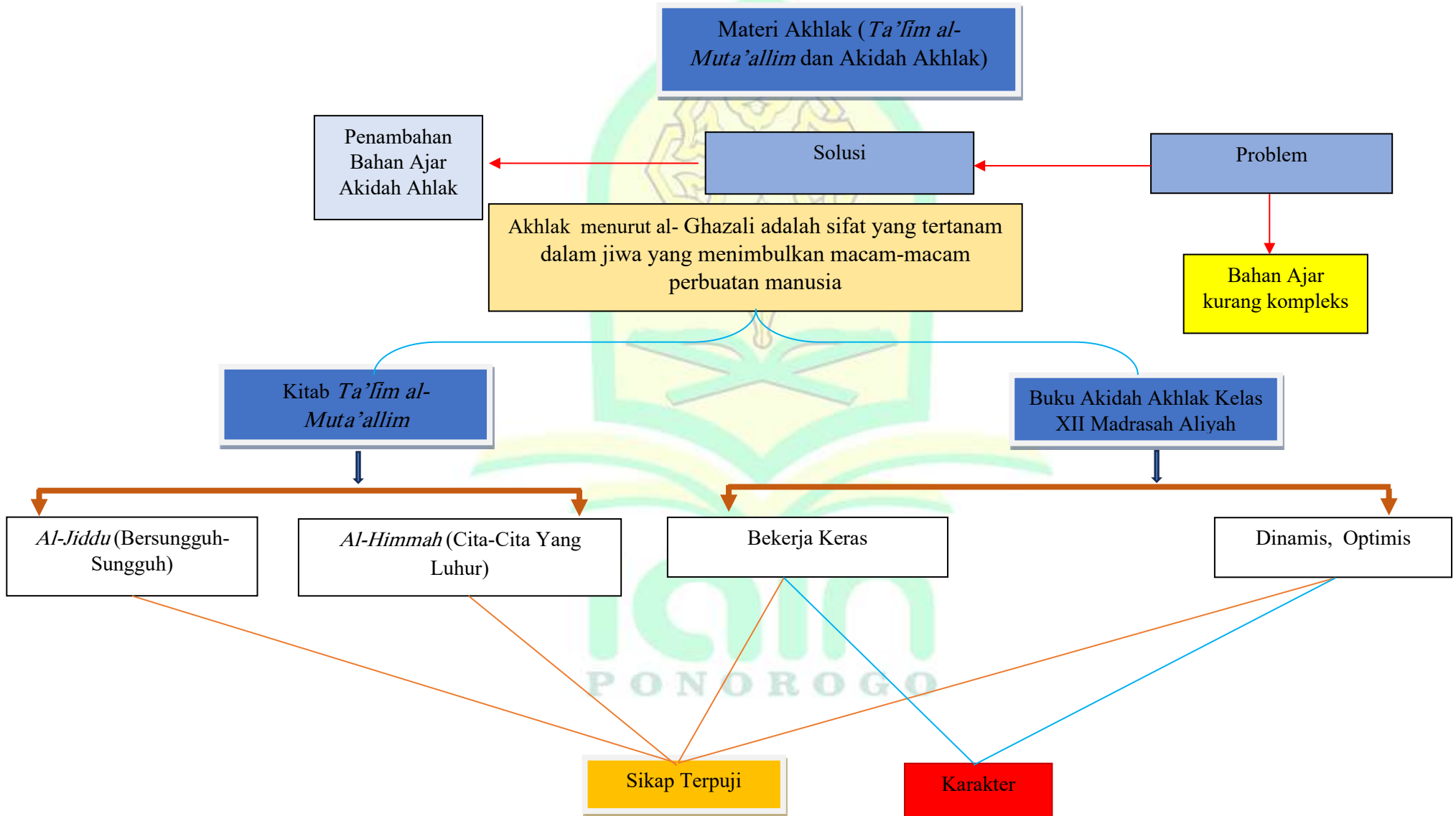
Dalam dunia perdagangan, bersikap kreatif dan inovatif akan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Akan tetapi, terkadang produksi yang dianggap bagus tidak banyak digandrungi oleh masyarakat. Masyarakat menganggap ada kekurangan pada produksi baru tersebut. Oleh karena itu, seseorang yang kreatif dan inovatif akan melakukan evaluasi terhadap gejala tersebut. Evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas sesuai dengan keinginan masyarakat.

Contohnya dalam bidang pendidikan. Seorang yang mengikuti kompetisi bahasa Arab akan berlatih dengan sekuat tenaga untuk memperoleh hasil yang baik dalam kompetisi. Pada saat latihan di rumah, ia berkreasi membuat papan *mufradat* untuk mudah menghafalkan kosa kata. Akan tetapi, hal tersebut tidak berhasil karena ia lebih banyak berlatih di luar rumah sehingga ia berkreasi kembali dengan membuat buku *mufradat* yang bisa dibawa ke mana-mana.

Tabel 3.1 Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan Buku Ajar Kelas XII Madrasah Aliyah

No	Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	Akidah Akhlak Kelas XII MA
1.	Sungguh-Sungguh (<i>al-Jiddu</i>)	1. Bekerja Keras
2.	Cita-Cita Luhur (<i>al-Himmah</i>)	2. Dinamis dan Optimis

KERANGKA TEORITIK



BAB III

MATERI AKHLAK DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM* KARYA SYEKH BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI

A. Gambaran Umum Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Syekh Az-Zarnuji

1. Biografi Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji

Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji memiliki nama lengkap Burhanuddin Zarnuji atau nama lain yang juga disebutkan adalah Burhanul Islam Zarnuji.¹ Az-Zarnuji sendiri adalah nama marga, sedangkan Syekh adalah gelar yang disematkan kepada beliau karena ilmunya. Beliau adalah satu-satunya yang diyakini sebagai pengarang Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Namun, kemasyhuran namanya tidak semashyur kitab yang dikarangnya. Dalam beberapa sumber, mengenai waktu kelahiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji sendiri tidak diketahui secara pasti. Namun, terdapat beberapa pendapat mengenai tempat kelahiran beliau.² Pendapat yang pertama menyatakan bahwa tempat kelahiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji adalah Afganistan, sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa tempat kelahiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji adalah Iran. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa beliau berasal dari Zarnuji, sebuah wilayah di daerah Turki, namun untuk kepastian dimana beliau dilahirkan, belum ada ulama yang menetapkannya.

¹ M Fathulillah, *Ta'lim Muta'allim (Kajian Dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab)*, ed. Haq M. Muqoyyimul, 1st ed. (Kediri, Jawa Timur, Indonesia: Santri Salaf Press, 2020), 22.

² Abdul Fattah Al-Qadhi, *Tarikh Al-Mushaf Asy-Syarif* (Kairo-Mesir: Maktabah al-Jundi, 2011), 145.

Sementara mengenai kapan beliau wafat, setidaknya ada dua pendapat yang disampaikan ulama. Pendapat pertama yaitu pendapat yang menyatakan bahwa Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji wafat sekitar tahun 591 H atau 1195 M.³ Pendapat kedua yang menyatakan bahwa beliau wafat di tahun 840 H atau 1243 Masehi. Selain itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji hidup di masa yang sama dengan Rida Ad-Din An-Naisaburi antara tahun 500 sampai 600 H⁴. Ketidakpastian mengenai kapan waktu kelahiran dan wafat beliau tersebut disebabkan kurangnya bukti tertulis yang menunjukkan secara pasti mengenai hal tersebut.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji merupakan seorang ulama mazhab Hanafi yang hidup sekitar abad ke 12 di mana periode tersebut merupakan periode kejayaan bidang ilmu dalam Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pemikiran Islam ensiklopedik yang dihasilkan dalam periode tersebut. Selain itu, pada periode abad 12 juga merupakan masa dimana banyak didirikannya lembaga pendidikan yang kemudian tumbuh dan berkembang secara pesat.

2. Guru Syekh az-Zarnuji

Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji memiliki nama lengkap Burhanuddin Zarnuji atau nama lain yang juga disebutkan adalah Burhanul Islam Zarnuji.⁵ Az-Zarnuji sendiri adalah nama marga,

³ Muhammad Solahuddin, *Tapak Sejarah Kitab Kuning*, 01 ed. (Gurah, Kediri: Nous Pustaka Utama, 2014), 67.

⁴ Solahuddin, *Tapak Sejarah Kitab Kuning*, 56.

⁵ Fathulillah, *Ta'lim Muta'allim (Kajian Dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab)*, 87.

sedangkan Syekh adalah gelar yang disematkan kepada beliau karena ilmunya. Beliau adalah satu-satunya yang diyakini sebagai pengarang Kitab Ta'limul Muta'alim. Namun, kemasyhuran namanya tidak semashyur kitab yang dikarangnya. Dalam beberapa sumber, mengenai waktu kelahiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji sendiri tidak diketahui secara pasti. Namun, terdapat beberapa pendapat mengenai tempat kelahiran beliau.⁶ Pendapat yang pertama menyatakan bahwa tempat kelahiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji adalah Afganistan, sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa tempat kelahiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji adalah Iran. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa beliau berasal dari Zarnuj, sebuah wilayah di daerah Turki, namun untuk kepastian dimana beliau dilahirkan, belum ada ulama yang menetapkannya.

Sementara mengenai kapan beliau wafat, setidaknya ada dua pendapat yang disampaikan ulama. Pendapat pertama yaitu pendapat yang menyatakan bahwa Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji wafat sekitar tahun 591 H atau 1195 M.⁷ Pendapat kedua yang menyatakan bahwa beliau wafat di tahun 840 H atau 1243 Masehi. Selain itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji hidup di masa yang sama dengan Rida Ad-Din An-Naisaburi antara tahun 500 sampai 600 H⁸. Ketidakpastian mengenai kapan waktu kelahiran dan

⁶ Al-Qadhi, *Tarikh Al-Mushaf Asy-Syarif*, 345.

⁷ Solahuddin, *Tapak Sejarah Kitab Kuning*, 97.

⁸ Solahuddin, 98.

wafat beliau tersebut disebabkan kurangnya bukti tertulis yang menunjukkan secara pasti mengenai hal tersebut.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji merupakan seorang ulama mazhab Hanafi yang hidup sekitar abad ke 13 di mana periode tersebut merupakan periode kejayaan bidang ilmu dalam Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pemikiran Islam ensiklopedik yang dihasilkan dalam periode tersebut. Selain itu, pada periode abad 13 juga merupakan masa dimana banyak didirikannya lembaga pendidikan yang kemudian tumbuh dan berkembang secara pesat.⁹

3. Identitas Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Syekh az-Zarnuji

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan karya dari seorang tokoh Islam yang mendapat julukan burnahun islam yaitu Syekh Burhanuddin az-Zarnuji yang mana kitab beliau dikaji hampir seluruh pondok pesantren yang ada di Indonesia. Kitab ini banyak di cetak oleh beberapa penerbit. Salah satu yaitu penerbit Haramain yang berada di kota Surabaya. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berjumlah 48 halaman.

4. Sinopsis Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Syekh az-Zarnuji

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji ini mencakup 13 *fasl*. Kitab ini membahas tentang akhlak atau adab seorang pelajar yang sedang mencari ilmu baik dalam proses mencari ilmu menentukan ilmu yang harus dicari memilih guru dan hal-hal yang dapat menjadi penghambat datangnya ilmu. Dalam kitab ini dibahas

⁹ az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*, 32.

juga secara rinci mengenai adab dan keutaamaan orang yang berilmu. Berikut ini fasl atau bab pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji.

Fasl Satu dengan membahas sub bab ilmu yang harus dipelajari, maksud dari ilmu hal, antara pendidikan pesantren dan formal, pengetahuan ilmu agama, maksud dari orang zuhud, ilmu hanya diperoleh dengan media belajar, sujudnya malaikat kepada nabi Adam As, mempelajari ilmu astronomi, terkabulnya doa seorang hamba, mempelajari ilmu filsafat, hakikat dalam taq alasan ilmu mampu menghantarkan hamba ke-predikatb mulia disisi tuhan, maksud dari as-saadatul abadiyah, dalil kedudukan ilmu fiqih dan satu orang faqih dibanding seribu abid.¹⁰

Fasl dua dengan sub bab hadis *ināma a'malu binīyat*, perkara duniawi menjadi ukhrowi dengan niat, hakikat niat, saya niat belajar Lillahi Ta'ala, niat yang benar dalam belajar arti dari *alimun mutahatikun*, arti dari *jahilun mutamsikun*, arti dari tawadukanjuran dari imam abu hanifah dalam berpakaian, arti dari syair *wabihil taqa ila miali yartaqi*.¹¹

Fasl tiga dengan sub pembahasan anjuran ilmu yang harus dipelajari, alasan imanya seorang muqolid, sah namun berdosa, meluruskan pendapat yang kurang tepat dalam masalah memilih ilmu, ilmu olah kata dan perdebatan, gambaran dalam memilih seorang guru,

¹⁰ az-Zarnuji, 25.

¹¹ az-Zarnuji, 26.

dalil musyawarah tidak hanya terkhusus dalam masalah perang, pengaruh pergaulan dalam menunjang suksesnya belajar, dasar dan alasan dari perkataan imam Ja'far as-Shadiq, bosan dengan seorang guru, mengambil dalil hukum dari al-Qur'an dan hadis langsung, guru laki-laki mengajar santri putri, pengajar bercand saat belajar.¹²

Fasl empat membahas tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu yang meliputi sub *ta'dim* dan *barakah*, makna dari barakah, antara mengetuk pintu dan salam, antara orang tua dan guru, menolak meningkah karena masih ingin belajar, menghormati penuntut ilmu membuka pintu berkah untuk keturunan, rois, atau pembawa bantal guru dan santri yang sembrono, berbeda pendapat dengan sang guru, mematuhi apa yang diperintahkan guru, rasa hormat untuk putra putri sang guru, alasan untuk berwudlu sebelum mengambil kitab, membawa kitab dengan cara dikempit, meknai sambil *selonjoran* atau memanjangkan kaki, melipat kertas sebagai tanda batas baca, menyimpan uang dikitab, membakar kitab-kitab yang sudah usang dan tidak terpakai, meletakkan kitab di atas lantai, meletakkan pena di atas kitab, menyelipkan kurasan kitab, larangan menulis makna dengan tinta merah, maksud dari lafad *al-Hikmah*, ketika sebuah ilmu diulang-ulng, memilih ilmu serahkan pada guru, adab dan ilmu yang bermanfaat, suara dengungan (*nging*), merubah bacaan *dibaan* atau *al-barjanji*, busana modern dalam dunia pendidikan pesantren, dan membaca al-Fatihah sebelum belajar.¹³

¹² az-Zarnuji, 26.

¹³ az-Zarnuji, 27.

Fasl lima membahas tentang sungguh-sungguh kontinuitas dan cita-cita luhur dengan sub bab meliputi: alim akan ilmu apakah tentu menjadi miskin harta, pingin alim tapi tidak belajar, keistimewaan waktu malam untuk para pelajar, waktu belajar yang ideal, pentingnya mengulang-ulang pelajaran, waktu muda untuk belajar, riyadhoh atau tirakat yang mengganggu, pengaruh lendir atau kadar air pada tubuh yang berlebihan, waktu tidur yang ideal, perlunya rekreasi atau refresing bagi seorang pelajar, khasiat roti dan anggur, manfaat buah delima, benarkah ikan tidak baik untuk dikonsumsi, alasan makan ikan sedikit lebih baik daripada makan delima yang banyak, maksud lupa dalam hafalan al-Qur'an, membersihkan hati sarat utama mencari ilmu.¹⁴

Fasl enam membahas tentang permulaan belajar, ukuran belajar dan tata tertib belajar. *Fasl* ini mempunyai beberapa sub-bab yang meliputi; pemilihan hari yang tepat untuk belajar, hari senin dan kamis juga baik untuk menuntut ilmu, alasan hari rabu sebagai hari baik, hal-hal baik hendaknya dimulai pada hari rabu, hari baik dalam pandangan syariat, kadar materi yang harus disampaikan oleh seorang guru, materi belajar bagi pemula, hal yang belum dipahami jangan ditulis, ngobrol disaat guru menerangkan, metode belajar yang tepat, ngengkel untuk mempertahankan pendapat saat diskusi, faidah dari diskusi, metode diskusi, musyawarah berniat untuk menjatuhkan lawan debat belajar juga harus bekerja untuk kebutuhan hidup dan tidak mengaji karena sulit ekonomi.¹⁵

¹⁴ az-Zarnuji, 28.

¹⁵ az-Zarnuji, 29.

Fasl tujuh membahas tentang bertawakal yang meliputi sub-bab: mempelajari ilmunya Allah SWT rizqi akan ditanggungnya, alasan pelajar tidak boleh memikirkan masalah rezeki, bahayanya menyusahkan masalah-masalah yang berbau duniawi, anjuran untuk tidak terlalu memikirkan dunia, cara ulama tempo dulu dalam mengekang ketekaitan akan hal duniawi, perjalanan demi menuntut ilmu lebih utama dibanding berperang dan larangan ketika mondok memikirkan cewek atau jodoh.¹⁶

Fasl delapan Fasal delapan dengan sub bab waktu yang ideal dalam menuntut ilmu, batas usia kewajiban menuntut ilmu, ganti pelajaran ketika jenuh, cara menghilangkan rasa ngantuk.¹⁷

Fasl sembilan dengan sub bab kasih sayang dan saling menasehati serta pengaruh hasud/dengki, makna hasud, cara menghilangkan sifat hasud/dengki, alimnya putra seorang ulama, hukum karma, menghadapi orang hasud tanpa harus membalasnya, sumber penyebab adanya permusuhan, antara mengajar dan rapat, mbak santri menjadi seorang da'i.¹⁸

Fasl sepuluh dengan sub bab tentang mengambil faedah setiap hari, pentingnya pena bagi seorang pelajar, ilmu yang sempurna diperoleh dari seorang laki-laki, menimba ilmu berkah dari ulama sepuh atau tua.¹⁹

Fasl sebelas membahas tentang dasar anjuran untuk menjauh dari keharoman atau wara'i, makan jajanan pasar, menggunjing larangan bagi

¹⁶ az-Zarnuji, 30.

¹⁷ az-Zarnuji, 31.

¹⁸ az-Zarnuji, 31.

¹⁹ az-Zarnuji, 32.

para pelajar, menjauhi orang yang banyak bicara shor, santri gemar bergaul dengan anak yang suka nongkrong, doa orang yang terdholimi mudah untuk dikabulkan, meluruskan kritik yang salah kaprah, meremehkan adab dan sopan santun, faedah memperbanyak sholat sunnah bagi seorang pelajar, halalkah binatang biyawak, sandal hilang di masjid lantas ghosob punya orang lain.²⁰

Fasl dua belas membahas tentang hal-hal yang membuat lupa dan membuat cepat hafal, meliputi beberapa sub-bab yaitu; memperkuat hafalan dengan membaca al-Qur'an, pengaruh maksiat terhadap hafalan, dalil sholawat dapat meningkatkan kecerdasan, dalil siwak dapat meningkatkan kecerdasan, madu sebagai media peningkat daya hafalan, sibuk memikirkan duniawi dalam pengaruh hafalan, makan tumar basah mengakibatkan mudah lupa, apel asam mengakibatkan lupa, melihat orang disalib mengakibatkan mudah lupa, membaca tulisan pada batu nisan, santri olahraga dengan angkat besi, cantuk pada tengkuk dapat mengakibatkan mudah lupa.²¹

Fasl ketiga belas membahas tentang perkara yang apat menarik rezeki dan perkara yang mencegah datangnya rezeki, perkara yang dapat menambahkan umur serta perkara -perkara yang dapat mengurangi umur.²²

²⁰ az-Zarnuji, 34.

²¹ az-Zarnuji, 34.

²² az-Zarnuji, 35.

B. Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji

Materi akhlak yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji merupakan hasil dari temuan peneliti dengan mengacu pada teori dan skema yang telah disusun sebelumnya. Penulis menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis penelitian ini. Berikut pemaparan mengenai nilai-nilai *al-Jiddu* dan *al-Himmah* yang terkandung dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Syekh Burhanuddin az-Zarnuji.

1. *Al-Jiddu* (Kerja Keras)

Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai target yang akan dituju. Dalam Islam kerja keras juga disebut dengan ikhtiyar yaitu syarat untuk mencapai maksud dan daya upaya dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan segala sesuatu semata-mata karena Allah SWT. Keharusan dalam bersungguh-sungguh dalam belajar ini tertuang dalam awal *fasl* ke-lima bahwa ciri kerja keras dalam kitab *ta'lim muta'alim* yang *pertama* adalah kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu sebagaimana maqolah berikut ini:

ثم لا بد من الجد والمواظبة والملازمة لطالب العلم, واليه الاشارة في القران في

قوله تعالى: والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا²³

“Wajib bagi seorang ilmu untuk bersungguh-sungguh dan hati dalam belajar dan kontinyu/terus menerus. Dan hal ini ditunjukkan dalam firman Allah: dan orang-orang yang berjihad untuk mencari ridho Allah

²³ az-Zarnuji, 31.

kami benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami”.

Dalam maqolah lain dikatakan:

من طلب شيئاً وجدَّ وجد²⁴

“Barang siapa yang mencari sesuatu dan ia bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya”.

Dalam bait selanjutnya dikatakan:

وقيل من طلب شيئاً وجدَّ وجد, ومن قرع الباب ولجَّ ولج²⁵.

“Dan dikatakan: barang siapa yang mengingkan sesuatu dan ia bersungguh-sungguh maka ia akan menggapainya, dan seseorang yang mengetuk sebuah pintu dengan berulang-ulang maka niscaya dia akan masuk”.

Ciri kerja keras yang *kedua* adalah konsisten dan berkelanjutan dimana pelajar yang bekerja keras tidak hanya bersemangat di awal, tetapi juga tetap teguh dalam belajar meskipun menghadapi tantangan waktu. Mereka terus berusaha secara berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang tercantum dalam kitab *Ta’fīm al-Muta’allim* sebagai berikut:

يا طالب العلم فاجتهد بالليل والنهار فان تحصيل العلم بالجهد والتكرار فان لكل

شيئاً افة, وافة العلم ترك الجهد والتكرار²⁶.

“Wahai para penuntut ilmu bersungguh-sungguhlah di siang dan malam hari karena sesungguhnya keberhasilan ilmu itu dengan sungguh-sungguh dan mengulanginya, dan ancaman ilmu ialah meninggalkan sungguh-sungguh dan mengulang”.

²⁴ az-Zarnuji, 31.

²⁵ az-Zarnuji, 31.

²⁶ az-Zarnuji, 32.

Ciri kerja keras yang *ketiga* yaitu mengutamakan ilmu atas kenikmatan duniawi. Ali bin Abi Tholib sepupu Nabi memberikan contoh bahwa beliau adalah seseorang yang sangat menghargai kerja keras dan ketetunan beliau pernah berkata: “bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk ahiratmu seakan-akan kamu akan mati esok hari”. Pernyataan sahabat Ali mengidentifikasi dalam menekankan pentingnya keseimbangan antara usaha duniawi, serta persiapan spiritual dengan kerja keras sebagai landasan keduanya. Sebagaimana yang tertulis dalam kitab *Ta’lim al-Muta’allim* sebagai berikut:

ولا بد لطالب العلم من تقليل العلائق الدنيوية بقدر الواسع اي بقدر الطاقة²⁷

“Bagi seorang pelajar harus sebisa mungkin dengan sekuat tenaga mengurangi ketergantungan dengan barang-barang duniawi”.

Ciri kerja keras yang *ke-empat* ialah kesabaran dalam menghadapi kesulitan dimana seorang yang menuntut ilmu memerlukan kesabaran dalam prosesnya. Kesulitan ini baik berasal dari segi pemahaman materi atau keterbatasan kondisi atau keadaan ekonomi yang tidak stabil. Sebagaimana dikatakan dalam kitab *Ta’lim al-Muta’allim*:

ولا بد لطالب العلم من تحمل المشقة والنصب في سفر تعلم كما قال موسى في سفر التعلم, لقد لقينا من سفرنا هذا نصبا.²⁸

“Dan juga seorang pelajar harus sabar sanggup hidup susah dan sulit diwaktu berpergian menuntut ilmu, sebagaimana nabi Musa a.s dalam

²⁷ az-Zarnuji, 34.

²⁸ az-Zarnuji, 34.

masa pengembaraannya belajar,”benar-benar kuhadapi kesulitan dalam kelanaku ini”.

Ciri kerja keras yang *kelima* ialah disiplin dan teratur dalam belajar. Yaitu melanggengkan dalam belajar serta tidak lepas dari buku-buku keilmuan dan tidak memisahkan dengan orang alim.

داوم على الدرس لا تفارقه # فالعلم بالدرس قام وارتفعاً. ٢٩

“Terus-teruslah dalam belajar, jangan sampai kau melalaikannya # karena sungguh ilmu dengan belajar itu akan terus dicapai dan terus bertambah.

Ciri kerja keras yang *keenam* dalam kitab *Ta’lim al-Muta’allim* dijelaskan bahwa kesuksesan seseorang dalam mencari ilmu dibutuhkan kesungguhan dari 3 pilar utama yaitu kesungguhan seorang pelajar, guru dan wali murid sebagaimana bait berikut:

قيل: يحتاج في التعلم والتفقه الى الجد الثلاثة : المتعلم, والاستاد, والاب ان كان في الاحياء. ٣٠

“Dan dikatakan dalam mencapai kesuksesan mempelajari ilmu dan *fiqh* itu diperlukan 3 pihak yaitu pelajar, guru dan wali murid (ayah) jika masih ada”.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kesuksesan dalam mencari ilmu harus di sertai dengan keistiqomahan dan keuletan dari 3 pihak. Yang mana salah satu pihak tersebut tidak menguapayakan dengan baik dan bagus maka tidak akan tercapai tujuan dan hasil yang maksimal. Dalam dimensi lain kesungguhan dapat menjadi sebuah pintu dar segala problem dan permasalahan yang ada sebagaimana

²⁹ az-Zarnuji, 35.

³⁰ az-Zarnuji, 35.

mana termaktup dalam sebuah syair di kitab *Ta'lim al-Muta'allim* halaman 53³¹ Asy-Syekh al-Imam Ajal Sadiddun Asy-Syairozi menyairkan sebuah syair gubahan Imam Asy-Syafi'I:

الجدّ يدني كل امر شائع # والجدّ يفتح كل باب مغلق. ٣٢.

“Dengan kesungguh-sungguhan akan mendekatkan semua hal yang jauh, dan dengan kesungguh-sungguhan itu akan membukakan pintu yang terkunci”.

Dalam hal seperti ini juga disyairkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*³³ yang berbunyi:

تمنيت أن تمسي ففيها مناظرا والجنون فنون³⁴

“Kamu berharap menjadi seorang faqih dan ahli membahas masalah tanpa kesulitan, dan ketahuilah gila itu banyak macamnya”.

Dari syair diatas dapat dipahami bahwa seseorang yang hanya berandai-andai mendapatkan kesuksesan dan kemulyaan ilmu tanpa bersusah payah diibaratkan seperti orang gila, ia beranggapan bahwa hanya dengan berangan-angan saja kemunyaan akan datang dengan sendirinya. Hal ini senada dengan bait selanjutnya dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* 54:³⁵

وليس اكتساب المال دون مشقة # تحملها فالعلم كيف يكون

“Mencari harta itu tidaklah mungkin tanpa susah payah yang akan kamu rasakan, maka ilmu pun seperti itu adanya, derajat yang luhur akan diperoleh sesuai dengan kadar keulitannya”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kerja keras Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengajarkan bahwa kerja keras adalah kombinasi dari usaha yang sungguh-sungguh sebagaimana seorang

³¹ az-Zarnuji, 40.

³² az-Zarnuji, 42.

³³ az-Zarnuji, 54.

³⁴ az-Zarnuji, 54.

³⁵ az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum*, 54.

pelajar harus giat dalam mengikuti proses pembelajaran, pengelolaan waktu yang baik seperti disiplin tepat waktu memanfaatkan waktu luang atau kosong untuk pergi ke perpustakaan dan membaca buku, berita majalah dll, menghindarkan dari sifat malas dan menunda-nunda, ini menjadi salah satu penghambat seorang pelajar dalam meraih kesuksesan dan kemulyaan dimana mereka lebih memilih mengikuti keinginan dari pada untuk belajar. Disertai dengan niat yang ikhlas, metode belajar yang benar, serta doa dan tawakkal kepada Allah SWT, kerja keras akan membawa seseorang kepada keberhasilan dalam mencari ilmu yang bermanfaat dan penuh berkah.

2. *Al-Himmah* (Cita-Cita Luhur)

Cita-cita yang luhur adalah aspirasi atau tujuan hidup yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Seorang pelajar harus memiliki cita-cita karena beberapa alasan penting yang berkaitan dengan pengembangan diri, motivasi, dan arah hidup.³⁶ Cita-cita membantu pelajar menentukan tujuan hidup mereka. Dengan memiliki tujuan yang jelas, mereka dapat merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Ini memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam hidup. ita-cita dapat menjadi sumber motivasi yang kuat.

³⁶ Roni Susanto et al., "Interreligious Harmonization (Analytic Study of Kalicinta Village, Kotabumi, Lampung)," *Jurnal Kodifikasia: Jurnal Penelitian Keagamaan San Sosial-Budaya* 17, no. 1 (2023), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21154/kodifikasia.v17i1.5729>; Roni Susanto and Muhammad Afif Ulin Nuhaa, "Menjaga Autentitas Bacaan Al-Qur'an Di Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri," *Integratia: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 2 (2023): 143–52, <https://ojsnu.nuponorogo.or.id/index.php/integratia/article/view/42>.

Ketika pelajar memiliki cita-cita, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan bekerja keras, karena mereka memahami bahwa upaya mereka saat ini adalah investasi untuk masa depan yang mereka impikan. Ketika pelajar memiliki cita-cita dan mulai melihat kemajuan menuju pencapaiannya, mereka akan merasa lebih percaya diri. Keyakinan bahwa mereka mampu mencapai hal-hal besar dapat meningkatkan harga diri dan memberikan keberanian untuk menghadapi rintangan.

Dan seorang pelajar harus mempunyai jiwa luhur dan cita-cita yang tinggi dalam belajar. Sebagaimana termaktub dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* 59:³⁷

ولا بد لطالب العلم من الهمة العالية في العمل, فان المرء يطير بجمته كالطير يطير
بجناحيه

“Wajib bagi seorang pelajar pelajar harus mempunyai cita-cita yang tinggi dalam belajar. Karena sesungguhnya manusia terbang dengan cita-citanya seperti halnya burung yang terbang dengan sayapnya”.

Ciri-ciri sikap *al-Himmah* atau mempunyai cita-cita yang luhur dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang pertama adalah niat yang ikhlas karena Allah swt. Semua tindakan, termasuk menuntut ilmu, harus didasarkan pada niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan sekadar untuk mendapatkan keuntungan duniawi. Imam Al-Zarnuji menekankan pentingnya niat dalam menuntut ilmu agar ilmu yang diperoleh membawa berkah dan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana bait berikut:

³⁷ az-Zarnuji, 59.

وينبغي ان ينوي المتعلم بطلب العلم رضا الله تعالى والدار الآخرة, وإزالة الجهل عن نفسه, و عن سائر الجهال, و احياء الدين و ابقاء الاسلام, فان بقاء الاسلام بالعلم ولا يصح الزهد والتقوى مع الجهل.³⁸

“seyogyanya, bagi seorang pelajar dalam niat mencari ilmu untuk mengharap ridho Allah swt, dan mengharapkan akhirat, dan berniat menghilangkan kebodohan, dan berniat menghidupkan agama Islam, karena keberlangsungan agama Islam dengan ilmu dan tidak sah jujud dan taqwanya seseorang dalam keadaan bodoh”.

Ciri-ciri *al-Himmah* yang *kedua* adalah berorientasi pada kemaslahatan umat yang mana hanya mengutamakan kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kemaslahatan umat. Seorang pelajar yang memiliki cita-cita luhur akan berusaha agar ilmu yang diperolehnya dapat bermanfaat bagi orang banyak. Mereka ingin ilmu yang dimiliki dapat berkontribusi dalam memperbaiki kondisi sosial, moral, dan spiritual masyarakat.

الا اذا طلب الجاه للامر بالمعروف والنهي عن المنكر وتنفيذ الحق واعزاز الدين لا لنفسه وهواه.³⁹

“diperbolehkan menuntut ilmu dalam meraih jabatan demi amr ma’ruf nahi mungkar, memperjuangkan kebenaran dan meluhurkan agama bukan untuk keperluan hawa nafsu sendiri”.

Ciri-ciri *al-Himmah* atau cita-cita luhur yang *ketiga* adalah mengutamakan akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk. Tujuan menuntut ilmu bukan hanya untuk mendapatkan gelar atau pengakuan, tetapi untuk memperbaiki diri dan menjadi lebih baik dari

³⁸ az-Zarnuji, 60.

³⁹ az-Zarnuji,56.

segi moral. Ulama yang baik bukan hanya orang yang berilmu tinggi, tetapi juga orang yang memiliki akhlak mulia. Sebagaimana terdapat dalam bait berikut:

وينبغي لطالب العلم ان يحتز عن الاخلاق الذميمة, فانها كلاب معنوية, وقد قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, لا تدخل الملائكة بيتا فيه صورة او كلب.⁴⁰

“Bagi para pelajar seyogyanya selalu menjaga dari akhlak tercela. Karena hal tersebut bak anjing secara makna. Sungguh Rasulullah Saw telah bersabda: Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya ada sebuah gambar atau anjing”.

Ciri-ciri *al-Himmah* atau cita-cita luhur dalam kitab *Ta’līm al-Muta’allim* yang keempat adalah menghindari kesombongan dan kebanggaan diri. Seorang yang memiliki cita-cita luhur tidak mencari ilmu untuk merasa lebih tinggi dari orang lain atau memupuk kesombongan diri. Sebaliknya, mereka memandang ilmu sebagai amanah yang harus dijaga dan dipergunakan dengan bijak. Kesombongan dan kebanggaan atas ilmu yang dimiliki akan menjauhkan seseorang dari tujuan yang mulia dalam menuntut ilmu. Sebagaimana tercantum dalam bait berikut;

ويكون متوضعا, والتواضع بين التكبر والمذلة والعفة كذلك يعرف ذلك في كتاب الاخلاق.⁴¹

“Bagi orang yang berilmu hendaklah menjadi orang yang selalu rendah diri, rendah diri yang dimaksud adalah sebuah sifat diantara sifat sombong dan menghinakan diri. Dan menjaga diri dari perkara haram seperti itu juga”.

⁴⁰ az-Zarnuji, 39.

⁴¹ az-Zarnuji, 40.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas menyatakan bahwa cita-cita yang luhur menjadi pondasi awal yang harus ditanamkan kepada para pelajar. Dengan mempunyai cita-cita yang tinggi tentu akan meningkatkan nilai optimis para pelajar dalam menghadapi masa depan. Sebagaimana yang di katakan oleh Syekh Abu Toyib dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada halaman 60 beliau menyatakan:⁴²

على قدر اهل العزم تاتي العزائم # وتاتي على قدر الكريم المكارم
وتعظم في عين الصغير صغارها # وتصغر في عين العظيم العظائم

“Cita-cita itu akan digapai dari orang yang mencita-citakannya. Dan kemulyaan itu juga akan diperoleh sebatas kadar kemulyaannya. Kecilnya kemulyaan akan dipandang besar dimata orang yang rendah cita-citanya. Dan sesuatu yang besar akan tampak kecil dimana orang yang tinggi cita-citanya”.

Ciri seseorang mempunyai cita-cita yang luhur ialah mempunyai planing untuk mewujudkan cita-citanya. Dalam mewujudkan keinginannya tersebut tentu harus di sertai dengan kesungguhan dalam belajar. Sebagaimana tertulis dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada halaman ٦٠ yang berbunyi;⁴³

فما إذا كانت له همة عالية ولم يكن له جدّ, او كان له جدّ ولم تكن له له
همة عالية لا يحصل له الا علم قليل.

“Sedangkan seseorang yang mempunyai keinginan atau cita-cita yang tinggi namun dia tidak mempunyai kesungguhan, atau dia mempunyai hal itu namun tidak mempunyai keinginan atau cita-cita yang tinggi maka tidaklah dia peroleh kecuali ilmu yang sedikit”.

Dalam mengkontekstualisasikan cita-cita yang luhur maka haruslah untuk kehidupan yang akan datang tidak hanya di alam dunia ini saja.

⁴² az-Zarnuji, 59.

⁴³ az-Zarnuji, 60.

Salah satu ciri cita-cita luhur ialah bermusyawarah dalam memutuskan segala sesuatu sebagaimana kisah raja Zulkarnain yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* halaman ٦١ yang berbunyi:

وذكر الشيخ الامام الاجل الاستاذ رضى الدين النيسابوري في كتاب مكارم الاخلاق أنّ ذا القرنين لما اراد ان يسافر ليستولى على المشرق والمغرب, شاور الحكماء وقال كيف أسافر بهذا القدر من الملك, فان الدنيا قليلة فانية, والملك الدنيا حقير, فليس هذا من علو المهمة.⁴⁴

“Di dalam kitab makarimul akhlak Syekh aimam al-ajal Rodiyuddin an-Naisaburi mengemukakan bahwasanya kaisar Dzul Qarnain dikala berkehendak menaklukan dunia timur dan barat dia bermusyawarah dengan para hukama dan berkata: apakah saya harus pergi untuk memperoleh kedudukan singgasana itu, karena sesungguhnya dunia itu fana, kerajaan dunia itu merupakan suatu hal yang hina, dengan demikian keinginan ku itu bukan termasuk dari cita-cita yang luhur”.

Berdasarkan kutipan data di atas dapat di pahami bahwa salah satu cita-cita luhur dapat menumbuhkan sikap positif lainnya, seperti berfikir progresif dan kemajuan yang membuat seorang pelajar akan terus mengejar impian yang dicita-citakan. Seseorang yang mempunyai *himmah* tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Mereka terus berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka, dengan keyakinan bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil yang baik. Harapan untuk menggapai cita-cita juga dapat mempengaruhi orang-orang di sekitarnya dengan energi positif. Sikap mereka yang positif dan penuh harapan dapat menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk juga berpikir dan bertindak positif.

⁴⁴ az-Zarnuji, 59.

BAB IV

**RELEVANSI NILAI SUNGGUH-SUNGGUG DAN KERJA
KERAS DALAM KITAB *TA'LĪM MUTA'ALLIM* KARYA
SYEKH AZ-ZARNUJI DENGAN MATERI AKIDAH AKHLAK
KELAS XII MADRASAH ALIYAH**

Mata pelajaran akidah akhlak memberikan kontribusi dalam membentuk, mengembangkan dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari, dan mengamalkan akidahnya dalam membentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Quraish Shihab mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan materi akidah akhlak sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pengetahuan peserta didik tentang agama Islam.¹

Kitab *Ta'līm al-Muta'allim* karya Syekh az-Zarnuji dapat menjadi alternatif tambahan bahan ajar yang relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Khususnya Kelas XII. Kitab ini tidak hanya memberikan panduan paktis tentang etika belajar tetapi juga menyampaikan prinsip-prinsip moral dan akhlak Islami yang mendalam. Berikut ini temuan yang peneliti dapatkan dalam kitab *Ta'līm al-Muta'allim* serta relevansinya dengan bahan ajar Akidah Akhlak kelas XII peneliti tuangkan dalam tabel berikut:

¹ M. Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Peran, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 178.

Tabel. 4. 1

Relevansi ciri-ciri *al-Jiddu* dan *al-Himmah* dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya syekh az-Zarnuji dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah

No	Ciri-Ciri <i>al-Jiddu</i> dan <i>al-Himmah</i> dalam Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> karya syekh az-Zarnuji	Materi Akidah Ahlak Kelas XII Madrasah Aliyah	Relevansinya
1	Kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu (Hlm 52)	Melakukan segala perbuatan dengan tulus karena Allah (BAB II : Ragam Sikap Terpuji Semester Genap)	Kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu relevan dengan Melakukan segala perbuatan dengan tulus karena Allah
2	Konsisten dan berkelanjutan dalam belajar (Hlm 52)	Melakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah (BAB II: Ragam Sikap Terpuji Semester Genap)	Konsisten dan berkelanjutan dalam belajar relevan dengan Melakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah.
3	Mengutamakan ilmu atas kenikmatan duniawi. (Hlm 95)	Tidak meremehkan pekerjaan dan tidak tergesa-gesa menyikapi pekerjaan (BAB II: Ragam Sikap Terpuji Semester Genap)	Mengutamakan ilmu atas kenikmatan duniawi relevan dengan Tidak meremehkan pekerjaan dan tidak tergesa-gesa menyikapi pekerjaan.
4	Kesabaran dalam menghadapi kesulitan saat belajar (Hlm. 95)	Menyerahkan hasil kepada Allah (BAB II: Ragam Sikap Terpuji Semester Genap)	Kesabaran dalam menghadapi kesulitan saat belajar relevan dengan Menyerahkan hasil kepada Allah.
5	Disiplin dan teratur dalam belajar. (Hlm. 58)		Disiplin dan teratur dalam belajar relevan dengan melakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah.

6	Kesungguhan dari 3 pilar utama yaitu kesungguhan seorang pelajar, guru dan wali murid. (Hlm. 52)		Kesungguhan dari 3 pilar utama yaitu kesungguhan seorang pelajar, guru dan wali murid relevan melakukan dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah.
7	Mempunyai planing untuk mewujudkan cita-citanya (Hlm. 59)	Berpikir progresif atau berkemajuan. (BAB II: Ragam Sikap Terpuji Semester Genap)	Mempunyai planing untuk mewujudkan cita-citanya relevan dengan Berpikir progresif atau berkemajuan.
8	Berorientasi pada kemaslahatan umat (Hlm. 21)	Sabar dan teguh dalam menerima situasi dan lingkungan yang ada. (BAB II: Ragam Sikap Terpuji Semester Genap)	Berorientasi pada kemaslahatan umat relevan dengan Sabar dan teguh dalam menerima situasi dan lingkungan yang ada.
9	Mengutamakan akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk. (Hlm 50)	Selalu berprasangka baik kepada orang lain. (BAB II: Ragam Sikap Terpuji Semester Genap)	Mengutamakan akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk relevan dengan Selalu berprasangka baik kepada orang lain.
10	Menghindari kesombongan dan kebanggan diri. (Hlm. 60)	Berani menerima risiko dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. (BAB II: Ragam Sikap Terpuji Semester Genap)	Menghindari kesombongan dan kebanggan diri relevan dengan Berani menerima risiko dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil.
11	Niat yang ikhlas karena Allah Swt. (Hlm.60)		Niat yang ikhlas karena Allah Swt relevan dengan Sabar dan teguh dalam menerima situasi dan lingkungan yang ada.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa *al-jiddu* dan *al-himmah* dalam kitab ta'lim muta'alim karya Syekh Burhanuddin az-Zarnuji relevan dengan materi Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah. Berikut penjelasan dari paparan tabel di atas:

A. Relevansi *al-Jiddu* dengan Materi Akidah Akhlak Bekerja Keras

Al-jiddu memiliki arti usaha maksimal yang dilakukan seorang pelajar dalam menuntut ilmu. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, *al-jiddu* memiliki beberapa kriteria yakni kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu, konsistensi dan berkelanjutan dalam belajar, mengutamakan ilmu atas kenikmatan duniawi, kesabaran dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, disiplin dan teratur dalam belajar, kesungguhan dari 3 pilar utama yaitu kesungguhan seorang pelajar, guru dan wali murid. Berikut penjelasan dari paparan di atas:

1. Relevansi kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu dengan melakukan segala perbuatan tulus karena Allah.

Berdasarkan data tabel di atas terdapat keselarasan antara materi dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yaitu pada bab *al-jiddu* yaitu kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu¹, relevan dengan materi akidah akhlak kelas XII semester genap pada bab akhlak terpuji sub bab kerja keras, melakukan segala perbuatan dengan tulus karena Allah Swt.² Dalam sudut

¹ az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum*, 33.

² Yusuf, *Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah*, 34.

pandang pembahasan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* lebih detail dan terfokus pada aspek seorang pelajar yang sedang mencari ilmu sehingga penjelasan lebih detail dan mendalam. Sedangkan pada buku Akidah Akhlak Kelas XII semester genap cenderung ringkas dan pendek penjelasan.

Kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu merupakan manifestasi dari niat yang tulus.³ Jika seseorang benar-benar tulus dalam menuntut ilmu karena Allah, ia akan menunjukkan dedikasi yang tinggi. Ketekunan ini berarti seseorang siap menghadapi tantangan, kesulitan, dan kesabaran yang diperlukan untuk memperoleh ilmu, karena menyadari bahwa ilmu adalah anugerah yang harus dicapai melalui usaha yang terus-menerus.

2. Relevansi Konsisten dan Berkelanjutan dalam Belajar dengan Sungguh-Sungguh dan Pantang Menyerah.

Konsistensi dan berkelanjutan dalam belajar⁴ yang dipaparkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan dengan materi pada bab akhlak terpuji sungguh-sungguh dan pantang menyerah.⁵ Berdasarkan pengamatan penulis kedua buku tersebut menyebutkan ciri-ciri sikap kerja keras. Namun dalam

³ Athifatul Nabila and Martyo Martyo, "Sungguh-Sungguh, Kontinuitas Dan Cita-Cita Luhur Dalam Belajar Pada Kitab Ta'lim Muta'alim"; Roni Susanto, Wahyu Widodo, and Nur Kolis, "The Implication of the Sima'an Ahad Pahing on the Qur'an Memorization at PPTQ Al-Hasan Ponorogo," *Jurnal Kebudayaan* 18, no. 2 (2023): 125–32, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i2.2396>; Roni Susanto and Muhammad Afif Ulin Nuhaa, *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU: Transformasi Budaya Islam Nusantara Di Tengah Tantangan Modernitas: Peran Nahdatul Ulama* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2024).

⁴ az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum*, 35.

⁵ Yusuf, *Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah*, 36.

buku paket akidah akhlak kelas XII MA hanya disebutkan secara ringkas sedangkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* penjelasan lebih rinci dan luas serta di contohkan tokoh mashur dalam bentuk cerita.

Secara epistemologi konsistensi dalam belajar berarti seseorang melakukan upaya secara terus-menerus, tanpa terputus, meskipun menghadapi tantangan.⁶ Hal ini melibatkan disiplin dalam menjaga rutinitas belajar dan tidak menyerah saat dihadapkan pada kesulitan. Kesungguhan dan sikap pantang menyerah memperkuat konsistensi tersebut, karena dalam proses belajar, seseorang akan menemui rintangan, baik dalam pemahaman materi maupun dalam motivasi diri.⁷

3. Relevansi Mengutamakan Ilmu atas Kenikmatan Duniawi dengan Tidak Meremehkan Pekerjaan dan Tidak Tergesa-Gesa Menyikapi Pekerjaan.

Ciri sikap *al-jiddu* yang mengutamakan ilmu atas kenikmatan duniawi ini relevan dengan tidak meremehkan pekerjaan dan tidak tergesa-gesa.⁸ Secara penjelasan syekh az-Zarnuji menekankan kepada penuntut ilmu bahwa menuntut ilmu harus dilakukan dengan niat yang murni dan ikhlas yaitu untuk mencari ridho Allah Swt, yang mana secara langsung materi ini

⁶ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, Mulkul Farisa Nalva, and Baharuddin Baharuddin, "Self Control Dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik," *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* 1, no. 1 (2019): 41–48, <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.339>.

⁷ Mambaul Ngadhimah and Huda Ridhol, "Konsep Jihad Menurut Qurais Sihab," *Cendekia* 13, no. 1 (2015).

⁸ Yusuf, *Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah*, 50.

tidak dicantumkan dalam buku paket Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

Syekh az-Zarnuji mengatakan bahwa mengutamakan ilmu atas kenikmatan duniawi berarti seseorang lebih fokus pada pencarian pengetahuan dan peningkatan diri, bukan sekadar mencari hasil instan atau kesenangan sementara.⁹ Melalui proses yang penuh kehati-hatian dan dedikasi, hasil yang dicapai akan lebih bermakna dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip kerja keras yang menghargai proses belajar dan usaha yang berkelanjutan, bukan sekadar hasil jangka pendek.

4. Relevansi Kesabaran dalam Menghadapi Kesulitan saat Belajar dengan Menyerahkan Hasil kepada Allah.

Materi yang relevan selanjutnya ialah kesabaran dalam menghadapi kesulitan saat belajar dengan menyerahkan hasil kepada Allah Swt.¹⁰ Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada sub bab ini diterangkan secara tegas bahwa seorang pelajar harus mampu menghadapi kesulitan dan kegagalan dalam belajar.¹¹ Pada lembar selanjutnya dijelaskan bahwa kesulitan ini juga pernah di rasakan oleh nabi Musa as. Dalam berguru kepada nabi Khidir as.¹²

Kedua sikap ini saling melengkapi dalam proses belajar yang penuh kerja keras. Kesabaran memastikan bahwa seseorang

⁹ az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*, 34.

¹⁰ Yusuf, *Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah*, 37.

¹¹ az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*, 59.

¹² az-Zarnuji, 60.

tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, sementara menyerahkan hasil kepada Allah memberikan ketenangan batin dan mengurangi tekanan terhadap hasil akhir. Dengan menyerahkan hasilnya kepada Allah, seorang pembelajar tetap fokus pada usahanya tanpa terlalu terobsesi dengan hasil instan, percaya bahwa hasil terbaik akan datang sesuai kehendak-Nya. Ini menciptakan harmoni antara usaha maksimal dan ketawakkalan, yang pada akhirnya membawa ketenangan dan keberkahan dalam proses belajar.¹³

5. Relevansi Disiplin dan Teratur dalam Belajar dengan Melakukan Sungguh-Sungguh dan Pantang Menyerah.

Penjelasan mengenai arti disiplin dan teratur dalam belajar dengan sungguh-sungguh dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan dengan materi akidah akhlak kelas XII Madrasah Aliyah tentang sungguh-sungguh dan pantang menyerah. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam menjelaskan materi ini lebih mendalam dan fokus sehingga pemaknaan arti disiplin dalam belajar dapat dipahami oleh para murid kemudian dalam penyampaian materi ini disertai juga dengan contoh.

Disiplin dan teratur dalam belajar berarti seseorang mampu mengelola waktu dengan baik, membuat rencana yang

¹³ Mambaul Ngadhimah, "Zuhud Sebagai Etos Sosial Perspektif Tasawuf Hamka," *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2009): 75–91, <https://repository.iainponorogo.ac.id/263/1/Al-Tahrir Vol. 9 No. 1 Desember 2009.pdf>.

systematis, dan menjalankan kegiatan belajar secara konsisten.¹⁴ Hal ini memberikan struktur yang jelas dalam proses belajar serta memastikan bahwa setiap langkah menuju tujuan dilakukan dengan tepat dan berkelanjutan. Kombinasi antara disiplin, keteraturan, kesungguhan, dan ketahanan ini menciptakan sinergi yang menghasilkan kerja keras yang efektif. Disiplin menjaga momentum, sedangkan kesungguhan memastikan bahwa usaha yang dilakukan memiliki kualitas, dan pantang menyerah memberikan daya tahan untuk terus maju hingga mencapai hasil yang diinginkan.

6. Relevansi Kesungguhan dari 3 Pilar yaitu Kesungguhan Seorang Pelajar, Guru, dan Wali Murid dengan Melakukan Sungguh-Sungguh dan Pantang Menyerah.

Materi mengenai kesungguhan dari 3 pilar¹⁵ ini relevan dengan materi akidah akhlak kelas XII Madrasah Aliyah tengah sungguh-sungguh dan pantang menyerah. Penjelasan ini secara spesifik hanya di paparkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sehingga dengan adanya penjelasan kitab tersebut dapat menjadi pelengkap terhadap materi akidah akhlak yang mana saat ini orang tua hanya memasrahkan masalah pendidikan dan belajar pada pihak lembaga dan guru semata.

¹⁴ Niko Reski, Taufik, and Ifdil, "Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2020): 85–91, <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>.

¹⁵ az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum*, 41.

Ketika ketiga pilar yaitu pelajar, guru, dan wali murid sama-sama bersungguh-sungguh, proses pendidikan menjadi lebih kuat dan sinergis, karena semua pihak bekerja dengan tujuan yang sama. Sehingga kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung ketekunan dan keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa materi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada *fāsl al-jid* dapat menjadi pelengkap sumber belajar Buku Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah dimana ada keterikatan materi dan saling melengkapi pada masing-masing materi dan penjelasan yang disampaikan oleh kitab *Ta'lim al-Muta'allim* lebih dalam dan terperinci sehingga lebih mudah untuk diterima para siswa dan juga dari aspek linguistik atau bahasa lebih mudah dipahami.

B. Relevansi *al-Himmah* dengan Materi Akhlak Optimis

Berdasarkan data tabel di atas terdapat keselarasan antara materi yang ada pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bab *al-himāh* dengan materi akidah akhlak kelas XII semester genap bab akhlak terpuji sub bab kerja keras dan optimis, berikut penjelasan secara terperinci:

1. Relevansi Mempunyai Planing untuk mewujudkan cita-cita dengan Berpikir Progresif atau Berkemajuan.

Salah satu materi *al-himmah* yakni mempunyai planing untuk mewujudkan cita-cita relevan dengan berpikir progresif dalam materi akidah akhlak kelas XII Madrasah Aliyah.

Pemaparan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* tentang mempersiapkan hal untuk mewujudkan cita-cita sangat dianjurkan dimana hal ini merupakan sebuah persiapan untuk menggapai cita-cita.¹⁶

Berpikir progresif dengan landasan spiritual berarti tidak hanya mengandalkan usaha manusiawi, tetapi juga meyakini bahwa segala hasil berada dalam kuasa Allah.¹⁷ Ini memberi kedamaian dan keberanian untuk mencoba hal baru, terus berinovasi, dan tidak takut gagal, karena semua usaha dilakukan dalam kerangka ibadah. Dengan demikian, niat ikhlas karena Allah SWT menjadi pendorong utama untuk terus berpikir maju, inovatif, dan berkemajuan, sambil tetap berada di bawah naungan petunjuk Ilahi.

2. Relevansi Berorientasi pada Kemaslahatan Umat dengan Sabar dan Teguh dalam Menerima Situasi dan Lingkungan yang ada.

Penjelasan mengenai orientasi untuk kemaslahatan umat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan dengan materi akidah akhlak kelas XII Madrasah Aliyah. Keluasan dan terperinci isi dalam hal ini dalam kitab tersebut masih cenderung dengan norma kemanusiaan.

Kombinasi antara orientasi pada kemaslahatan umat dengan sikap sabar dan teguh menciptakan sinergi yang kuat. Dengan

¹⁶ az-Zarnuji, 65.

¹⁷ Noor Rahmad and Wildan Hafis, "Hukum Progresif Dan Relevansinya Pada Penalaran Hukum Di Indonesia," *El-Ahli: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2021): 34–50, <https://doi.org/10.56874/el-ahli.v1i2.133>.

sikap ini, individu tidak hanya berupaya menciptakan perubahan yang positif, tetapi juga mampu bertahan dan beradaptasi ketika situasi tidak berjalan sesuai rencana. Ini meningkatkan peluang untuk mencapai dampak yang lebih besar dalam masyarakat dan menginspirasi orang lain untuk ikut serta dalam upaya meningkatkan kemaslahatan bersama.

3. Relevansi Mengutamakan Akhlak Mulia dengan Selalu Berprasangka Baik Kepada Orang Lain.

Materi mengutamakan akhlak mulia dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan dengan materi akhlak kelas XII selalu berprasangka baik kepada orang lain. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki keunggulan dalam menerangkan akhlak, terutama dalam konteks menuntut ilmu, dengan penekanan yang kuat pada pentingnya adab terhadap guru, teman, dan lingkungan.¹⁸ Syekh Zarnuji juga menyampaikan bahwa kesuksesan dalam belajar tidak hanya bergantung pada kecerdasan, tetapi juga pada sikap hormat dan kerendahan hati yang ditunjukkan oleh seorang murid. Selain itu bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami, *Ta'lim al-Muta'allim* menjadikan akhlak sebagai landasan utama dalam meraih ilmu yang bermanfaat. Maka dengan keunggulan di atas kitab tersebut layak untuk menjadi tambahan bahan ajar untuk Akidah Akhlak kelas XII.

¹⁸ az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim Thariq Al-Ta'allum*, 72.

4. Relevansi menghindari kesombongan dan kebanggan diri dengan Berani Mengambil risiko dan Tanggung Jawab atas Tindakan yang diambil.

Materi menghindari kesombongan dan kebanggaan diri dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* relevan dengan materi berani emngambil risiko dan tanggung jawab di buku paket Akidah Akhlak Kelas XII Semester Genap. Penjelasan memiliki rencana yang jelas dan terstruktur dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah langkah awal yang krusial dalam mewujudkan cita-cita, karena perencanaan memberikan arah dan fokus bagi individu untuk bergerak menuju tujuan yang diinginkan.

5. Relevansi Niat yang Ikhlas karena Allah Swt dengan Berpikir Progresif.

Materi niat yang ikhlas karena Allah Swt relevan dengan berpikir progresif. Penyampaian materi ini dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menurut penulis lebih kompleks ketika membahas tentang niat dalam belajar, dari segi keluasan pembahasan, bahasa yang mudah di pahami serta memberikan contoh dalam bentuk cerita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pada *fasl* lima bab *al-jiddu* dan *al-himmah* relevan dengan materi akidah akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah semester genap. Berikut rincian hasil temuan dalam penelitian ini:

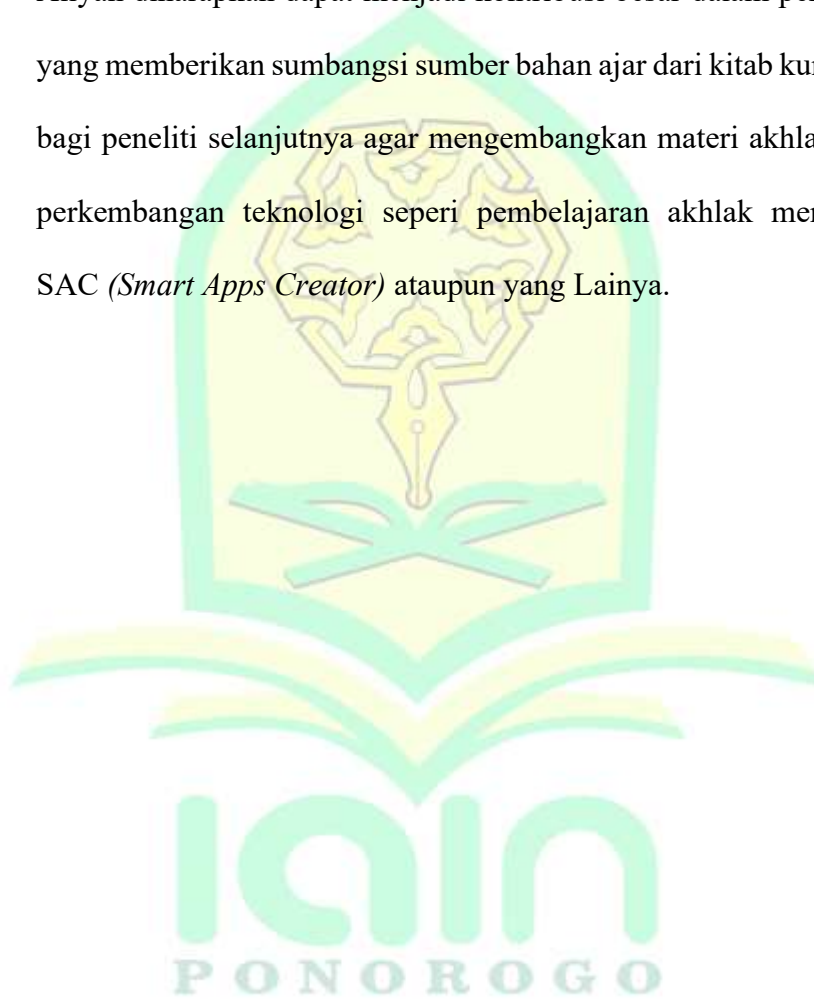
1. Materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ada dua yaitu;
 - a. *al-Jiddu* (Kerja Keras) yang meliputi :
 - 1) Kesungguhan dan ketekunan dalam menuntut ilmu
 - 2) Konsisten dan berkelanjutan dalam belajar
 - 3) Mengutamakan ilmu atas kenikmatan duniawi
 - 4) Kesabaran dalam menghadapi kesulitan dalam belajar
 - 5) Disiplin dan teratur dalam belajar
 - 6) Kesungguhan dari 3 pilar utama yaitu kesungguhan seorang pelajar, guru dan wali murid
 - b. *al-Himmah* (Optimis) yang meliputi:
 - 1) Niat yang ikhlas karena Allah Swt.
 - 2) Berorientasi pada kemaslahatan umat
 - 3) Mengutamakan akhlak mulia dan menghindari akhlak buruk
 - 4) Menghindari kesombongan dan kebanggan diri
 - 5) Mempunyai planing untuk mewujudkan cita-cita.

2. Terdapat kesusain dengan bahan ajar Akidah Akhlak Kelas XII Semester genap pada 4 aspek:
- a) Keluasan bahasan dimana materi yang disampaikan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* lebih kompleks dan berkesinambungan.
 - b) Kedalaman isi dimana kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam menyampaikan isi lebih detail dan terperinci.
 - c) Sesuai kebutuhan guru dimana problem yang dihadapi guru adalah keterbatasan bahan ajar yang terpakai dengan buku paket sehingga adanya kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjadi solusi tambahan materi untuk akidah akhlak.
 - d) Sesuai dengan kebutuhan kelas 12 dan Gen Z dimana tantangan yang dihadapi berupa demoralisasi sehingga kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan pemahaman yang mendalam tentang akhlak dengan dikemas secara menarik dan terintegrasi mengingat gen Z tumbuh di era teknologi dan informasi cepat.

Secara teoritis penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan wawasan baru mengenai pentingnya kerja keras dan optimis dalam mencari ilmu yang tercemin dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan panduan kepada guru sebagai tambahan bahan ajar Akidah Akhlak Kelas XII sedangkan untuk murid memberikan panduan bagaimana sikap seorang pelajar dalam mencari ilmu.

B. Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan wilayah dan sampel yang lebih luas serta menggunakan beberapa model penelitian yang kompleks. Kajian mengenai relevansi bahan ajar akhlak antara kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan buku Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah diharapkan dapat menjadi kontribusi besar dalam pembelajaran yang memberikan sumbangsi sumber bahan ajar dari kitab kuning. saran bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan materi akhlak melalui perkembangan teknologi seperti pembelajaran akhlak menggunakan SAC (*Smart Apps Creator*) ataupun yang Lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali, Muhammad. *Khuluk Al-Muslim*. Kuwait: al-Bayan, 1970.
- Al-Qadhi, Abdul Fattah. *Tarikh Al-Mushaf Asy-Syarif*. Kairo-Mesir: Maktabah al-Jundi, 2011.
- Amiruddin, Amiruddin. “Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi.” *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.30984/jieep.v6i1.1474>.
- Athifatul Nabila, and Martyo Martyo. “Sungguh-Sungguh, Kontinuitas Dan Cita-Cita Luhur Dalam Belajar Pada Kitab Ta’lim Muta’alim.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 69–80. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.490>.
- az-Zarnuji, Burhanuddin. *Ta’lim Al-Muta’alim Thariq Al-Ta’allum*. Mesir: Addarul Alamiyah, 2004.
- Azhar, Khoirul. “Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak.” *Jurnal Al-Ta’dib* 10, no. 2 (2016): 1–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v10i2.625>.
- Bafadhol, Ibrahim. “Pendidikan Ahlak Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.178>.
- Basrowo, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Fahirut, Tamam. “Upaya Menumbuhkan Adab Siswa Kelas VII Terhadap Guru Melalui Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim Di SMP Negeri 1 Gayam Kabupaten Bojonegoro.” Universitas Nahdhotul Ulama Sunan Giri, 2024.
- Fathulillah, M. *Ta’lim Muta’alim (Kajian Dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab)*. Edited by Haq M. Muqoyyimul. 1st ed. Kediri, Jawa Timur, Indonesia: Santri Salaf Press, 2020.
- Firmansyah Heru, Qurrati, A’yun, Fahmi Hidayatullah, Muhammad. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Bagi Pelajar Al-Qur’an Perspektif Al-Imam An-Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an.” *VICRATINA :Jurnal Pendidikan* 8 (2023). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/22191>.
- Harwisaputra, Andreas Fredyansa, Anggi Nur Eka Safitri, Anggi Wahyuning Utami, Anik Sudarsih, and Mambaul Ngadhimah. “Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Ponorogo.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 149–64. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>.
- Jamaluddin, Jamaluddin, Muhammad Khalifah Mustami, Muhammad Ilyas Ismail, and Siti Mania. “Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Tik Dan Bahan

- Cetak Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 1 Sinjai.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 621. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1956>.
- Kurniawati, Fitri Erning. “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 367. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.
- M, Yatimi, and Abdulloh. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta, Indonesia: Amzah, 2008.
- Maghfiroh, Ayu. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabul Muta'alim Karangan KH. Hasyim As'ari Dan Relevansinya Dengan Bahan Materi Akidah Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah.” IAIN Ponorogo, 2019.
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari, Mulkul Farisa Nalva, and Baharuddin Baharuddin. “Self Control Dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik.” *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* 1, no. 1 (2019): 41–48. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.339>.
- Manbaul Ngadhimah. “Kelestarian Shalawat Gembrungan: (Integrasi Ajaran Islam Dengan Seni Budaya Lokal: Studi Kasus Di Desa Gotak Klorogan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun).” *Kodifikasia* 3, no. 1 (2014): 125. https://repository.iainponorogo.ac.id/377/2/Kodifikasia_Vol.3_No.1_Desember2009.pdf.
- Mardeti, Supriadi, Arifmiboy, Salmi Wati. “Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Akidah Akhlak Berbantuan Teka Teki Silang Kelas X IPA Di MAN 2 Agam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3776. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11615>.
- Marlina, Isnin. “Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen.” IAINU Kebumen, 2024. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1230>.
- Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. B: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muslim, Abi Muslim al-Hajaj. *Shohih Muslim*. Beirut: Dar al-Kitab al-Alamiyah, 2017.
- Mustofa, Bisri. *Al-Ibris*. Kudus, Jawa Tengah: Maktabah Menara Kudus, 2016.
- Nawawi, Ahmad. “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2018): 119–33. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>.
- Ngadhimah, Mambaul. “Zuhud Sebagai Etos Sosial Perspektif Tasawuf Hamka.” *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2009): 75–91. https://repository.iainponorogo.ac.id/263/1/Al-Tahrir_Vol.9_No.1_Desember2009.pdf.
- Ngadhimah, Mambaul, and Huda Ridhol. “Konsep Jihad Menurut Qurais Sihab.” *Cendekia* 13, no. 1 (2015).

- Quraish, M. Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Peran, Kesan Dan Kekeragaman Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Rahmad, Noor, and Wildan Hafis. "Hukum Progresif Dan Relevansinya Pada Penalaran Hukum Di Indonesia." *El-Ahli : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2021): 34–50. <https://doi.org/10.56874/el-ahli.v1i2.133>.
- Reski, Niko, Taufik, and Ifdil. "Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2020): 85–91. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>.
- Rohman, Abdul. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 155–78. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>.
- Sahari, Sahari. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Tsyanaawiyah Hidayaturrahman NW Menggala (Suatu Pendekatan Studi Literatur)." *Jurnal Paedagogy* 9, no. 1 (2022): 101. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4537>.
- Sanapilah, Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.
- Sari, Ratih Kumala, Sri Mei Ulfani, Ayu Lestari, Dinda Putri Hasanah, and Wismanto. "Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ' Alaihi Wasallam Muhammad Penelitian Ini Dilakukan . Dengan Menggali Berbagai Dimensi Sosial Keagamaan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 253–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.259>.
- Solahuddin, Muhammad. *Tapak Sejarah Kitab Kuning*. 01 ed. Gurah, Kediri: Nous Pustaka Utama, 2014.
- Suci, Al-Paraby, Kodrah Syahrul, and Al-Qadri Muamar. "Implementasi Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Membentuk Akhlak Santri Dalam Belajar Di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah." *JMI: Jurnal Millia Islamia* 2, no. 1 (2024): 156–67.
- Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulistyaningsih. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.
- Surbakti, Andika Hariyanto. "Pendidikan Akhlak Dalam Bingkai Kearifan Lokal." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 202–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2654>.

- Susanto, Roni, and Muhammad Afif Ulin Nuhaa. "Menjaga Autentitas Bacaan Al-Qur'an Di Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri." *Integratia: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement* 1, no. 2 (2023): 143–52. <https://ojisnu.nu.ponorogo.or.id/index.php/integratia/article/view/42>.
- . *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU: Transformasi Budaya Islam Nusantara Di Tengah Tantangan Modernitas: Peran Nahdatul Ulama*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2024.
- Susanto, Roni, Wahidatur Rohmah, Sanita Nur Hidayanti, and Sugiyar Sugiyar. "Interreligious Harmonization (Analytic Study of Kalicinta Village, Kotabumi, Lampung)." *Jurnal Kodifikasia: Jurnal Penelitian Keagamaan San Sosial-Budaya* 17, no. 1 (2023). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21154/kodifikasia.v17i1.5729>.
- Susanto, Roni, and Sugiyar. "Implementation of Mutammimah Book Learning on the Reading Ability of Kutub Al-Turats at Madrasah Riyadlotusy Syubban Ponorogo." *Edukasi Lingua Sastra* 21, no. 1 (2023): 207–2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v21i2.667>.
- Susanto, Roni, Wahyu Widodo, and Nur Kolis. "The Implication of the Sima'an Ahad Pahing on the Qur'an Memorization at PPTQ Al-Hasan Ponorogo." *Jurnal Kebudayaan* 18, no. 2 (2023): 125–32. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i2.2396>.
- Susanto, Roni, Robbin Dayyan Yahuda, Basuki, and Abdul Kadir. "Implications of Developing Fayd Al-Barakat Book on Learning Qiraat Sab'ah in the Digital Era." *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 15, no. 4 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3009>.
- Susiba. "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2020): 55. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>.
- Wahyudi, Adip. "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS." *JESS: Jurnal Education Social Science* 2, no. 46 (2022): 51–61. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>.
- Widodo, Wahyu, Roni Susanto, and Nur Kolis. "The Relevance of Ki Hajar Dewantara's Thinking on Multicultural Educational Values." *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) Conference Proceedings* 3, no. 1 (2023). <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/154>.
- Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan, 2020.
- Yahuda, Robbin Dayyan, Roni Susanto, Wahyu Widodo, Nur Kolis, and Bagus Abdillah. "Musafahah Method Transformation on Learning Qiraah Sab'ah in PPTQ Al-Hasan Ponorogo." *Masdar Jurnal Studi Al-Qur'an & Hadis* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/masdar.v5i2.7293>.
- Yusuf, A Alfi Syahr. *Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah*. 1st ed. Jakarta, Indonesia: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.